



Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam

Laporan Kinerja

| Tahun 2021

20
21

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan

membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2021 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2021 serta membandingkan capaian kinerja tahun 2021 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2021 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, 16 Februari 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

NIP. 19691222 200012 1 001

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BATAM

**TIM
PENYUSUN
LAPKIN
TAHUN 2021**

Koordinator : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Ketua : Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt
Sekretaris : Ratno Nugroho
Anggota : Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt
Amdani, S. Farm., Apt
Indah Rosdiana, S. Si
Feby Setiawan, S.TP
Dormina Bethesda Lusiana Hutasoit, S.E
Maya, S.H
Zia Mulyana



BADAN POM

HIGHLIGHT

1. Balai POM di Batam melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM sebanyak 7 UMKM yang terdiri dari 6 UMKM pangan dan 1 UMKM obat tradisional. Dari UMKM yang didampingi 4 UMKM pangan dan 1 UMKM obat tradisional telah terbit rekomendasi serta 1 UMKM pangan telah terbit nomor izin edar.



2. Balai POM di Batam melakukan upaya percepatan sertifikasi dengan menetapkan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik Balai POM di Batam dan SOP penerbitan SKI.

3. Dalam upaya meningkatkan cakupan peserta KIE Balai POM di Batam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan Kepada Komunitas Disabilitas (KAFEKITA).



4. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Badan POM tahun 2021 dengan indeks pelayanan publik berkategori Sangat Baik



5. Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Badan POM dengan Universitas Batam tentang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dan Penandatanganan Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Natuna tentang Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu



6. Peningkatan nilai hasil pengawasan kearsipan dari CC menjadi A (memuaskan) dengan nilai 82.23.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan tahun 2021 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2021 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2021 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen.

Secara umum pencapaian untuk 11 sasaran kegiatan Balai POM di Batam tahun anggaran 2021 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **100.88%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 2 : **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **105.09%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 3 : **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **102.47%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **103.88%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **100.50%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **85.88%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.84%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran kegiatan 8 : **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **101.30%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.96%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **84%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**.

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **102.32%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sampai dengan Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran awal sebesar **Rp30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBP sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar **Rp624.535.000,-** sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi **Rp29.437.009.000,-**. Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai POM di Batam sebesar **Rp25.980.907.000,-**. Sampai dengan akhir tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar **Rp25.580.886.394,-** atau sebesar **98.46%** terhadap pagu.

Pada tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP umum sebesar **Rp35.993.576,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,-, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp192.600,-, penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang laku sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBP umum Balai POM di Batam juga menghasilkan PNBP fungsional sebesar **Rp854,940,000,-** yang berasal dari jasa

sertifikasi sebesar **Rp668,100,000,- (78.15%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp186,840,000,- (21.85%)**. PNBP fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.



DAFTAR

ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Highlight.....	iv
Ringkasan Eksekutif.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi	1
1.2 Struktur Organisasi.....	3
1.3 Aspek Strategis Organisasi	5
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	7
1.5 Isu Strategis	13
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Rencana Strategis.....	21
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2021	23
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	26
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator.....	32
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	35
A. Capaian Kinerja Organisasi	35
Sasaran Kegiatan 1 :	
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	43
Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	62

Sasaran Kegiatan 3 :	
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	67
Sasaran Kegiatan 4 :	
Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Peayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam.....	77
Sasaran Kegiatan 5 :	
Meningkatnya Eektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	97
Sasaran Kegiatan 6 :	
Meningkatnya Eektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	112
Sasaran Kegiatan 7 :	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam	118
Sasaran Kegiatan 8 :	
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	123
Sasaran Kegiatan 9 :	
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal.....	132
Sasaran Kegiatan 10 :	
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	135
Sasaran Kegiatan 11 :	
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	146
B. Realisasi Anggaran.....	157
C. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	160
BAB IV. PENUTUP	170
4.1 Kesimpulan	170
4.2 Saran	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Batam.....	3
Gambar 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjung Pinang	5
Gambar 3 Komposisi SDM Balai POM di Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	7
Gambar 4 Komposisi SDM Loka POM di Tanjung Pinang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 5 Wilayah Kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang.....	10
Gambar 6 Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	12
Gambar 7 Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	13
Gambar 8 Peta strategi Balai POM di Batam.....	23
Gambar 9 Nilai PMPZI Balai POM di Batam Tahun 2021	126
Gambar 10 Nilai IKPA Balai POM di Batam tahun 2021	147
Gambar 11 Perbandingan Indikator IKPA Antar Balai/ Balai Besar Klaster 6.....	150
Gambar 12 Tingkat Efisiensi Anggaran Antar Balai/ Balai Besar Klaster 6	155

BADAN POM

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam	26
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2021	30
Tabel 3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	33
Tabel 4 Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021.....	35
Tabel 5 Capaian Indikator Kegiatan tahun 2021	36
Tabel 6 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	43
Tabel 7 Capaian Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Terhadap Target 2024	44
Tabel 8 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	45
Tabel 9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara dan Target Nasional.....	45
Tabel 10 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2021	47
Tabel 11 Capaian Realisasi Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat terhadap Target 2024.....	48
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	49
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara dan Target Nasional.....	49
Tabel 14 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
Tabel 15 Capaian Realisasi Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Terhadap Target 2024.....	52
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	53
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	53
Tabel 18 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	55

Tabel 19 Capaian Realisasi Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Terhadap Target 2024.....	56
Tabel 20 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	56
Tabel 21 Perbandingan Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	57
Tabel 22 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat.....	58
Tabel 23 Capaian Realisasi Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Terhadap Target 2024.....	59
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	59
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	60
Tabel 26 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	62
Tabel 27 Capaian Realisasi Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024	64
Tabel 28 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	64
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Antar Balai Setara Dan Target Nasional	65
Tabel 30 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan.....	67
Tabel 31 Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024.....	68
Tabel 32 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	69

Tabel 33	Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan.....	71
Tabel 34	Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024.....	72
Tabel 35	Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	72
Tabel 36	Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	73
Tabel 37	Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam.....	74
Tabel 38	Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024.....	75
Tabel 39	Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	75
Tabel 40	Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	76
Tabel 41	Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan.....	77
Tabel 42	Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Terhadap Target 2024 ...	79
Tabel 43	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	79
Tabel 44	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	80
Tabel 45	Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	81
Tabel 46	Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Terhadap Target 2024.....	82
Tabel 47	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	83

Tabel 48 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	83
Tabel 49 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	85
Tabel 50 Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Terhadap Target 2024.....	86
Tabel 51 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	86
Tabel 52 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	86
Tabel 53 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	88
Tabel 54 Capaian Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Terhadap Target 2024	89
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	89
Tabel 56 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	90
Tabel 57 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan.....	91
Tabel 58 Capaian Realisasi Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Terhadap Target 2024	92
Tabel 59 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	92
Tabel 60 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	93
Tabel 61 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam.....	94
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	95
Tabel 68 Capaian Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam Terhadap Target 2024.....	95

Tabel 69 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	96
Tabel 70 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Antar Balai Setara Dan Target Nasional	96
Tabel 71 Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan....	97
Tabel 72 Capaian Realisasi Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024.....	98
Tabel 73 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	99
Tabel 74 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	99
Tabel 75 Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE.....	100
Tabel 76 Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	101
Tabel 77 Tahapan Dan Bobot Kegiatan Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102
Tabel 78 Capaian Realisasi Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Terhadap Target 2024.....	102
Tabel 79 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	103
Tabel 80 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	103
Tabel 81 Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	105
Tabel 82 Capaian Realisasi Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Terhadap Target 2024.....	107
Tabel 83 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	107
Tabel 84 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	107
Tabel 85 Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya.....	109
Tabel 86 Capaian Realisasi Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Terhadap Target 2024.....	110

Tabel 87 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	110
Tabel 88 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Antar Balai Setara Dan Target Nasional	111
Tabel 89 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	112
Tabel 90 Capaian Realisasi Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Terhadap Target 2024.....	113
Tabel 91 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	113
Tabel 92 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	113
Tabel 93 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standa.....	115
Tabel 94 Capaian Realisasi Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Terhadap Target 2024.....	116
Tabel 95 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	116
Tabel 96 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	117
Tabel 97 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	118
Tabel 98 Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara	119
Tabel 99 Capaian Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024	120
Tabel 100 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	120
Tabel 101 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional	121
Tabel 102 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam.....	123
Tabel 103 Capaian Realisasi Indikator Indeks RB Balai POM di Batam Terhadap Target 2024.....	124
Tabel 104 Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	125

Tabel 104 Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	125
Tabel 105 Perbandingan Realisasi Indeks RB UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional	125
Tabel 106 Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam.....	128
Tabel 107 Capaian Realisasi Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024	129
Tabel 108 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	129
Tabel 109 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional	131
Tabel 110 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam.....	132
Tabel 111 Capaian Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam Terhadap Target 2024.....	133
Tabel 112 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	133
Tabel 113 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional	133
Tabel 114 Rincian Nilai IP ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang	134
Tabel 115 Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	135
Tabel 116 Capaian Realisasi Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Terhadap Target 2024	136
Tabel 117 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	135
Tabel 118 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Antar Balai Setara Dan Target Nasional	137
Tabel 119 Rincian Nilai Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM Di Batam	138
Tabel 120 Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal.....	141

Tabel 121 Capaian Realisasi Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal Terhadap Target 2024.....	142
Tabel 122 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	142
Tabel 123 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	143
Tabel 124 Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam yang optimal	143
Tabel 125 Tabel Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi	144
Tabel 126 Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam.....	146
Tabel 127 Capaian Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam Terhadap Target 2024.....	148
Tabel 128 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021	148
Tabel 129 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional.....	149
Tabel 130 Nilai Indikator IKPA Balai/Balai Besar Klaster 6.....	149
Tabel 131 Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Di Batam	153
Tabel 132 Capaian Realisasi Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Pom Di Batam Terhadap Target 2024	154
Tabel 133 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021.....	155
Tabel 134 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional	155
Tabel 135 Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2021 Secara Umum	157
Tabel 136 Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2021 Per Indikator Kinerja.....	157
Tabel 137 Tingkat Efisiensi Anggaran Rincian Output Tahun 2021.....	163
Tabel 138 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasaran Kegiatan Tahun 2021	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2021 Revisi	177
Lampiran 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 Revisi	182
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	185
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021	194
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efisiensi 2021	205
Lampiran 6 Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2021	208



BADAN POM

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

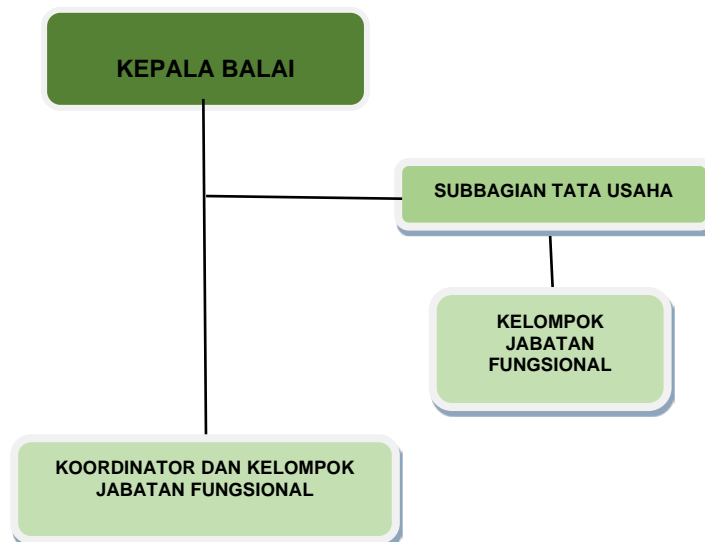
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 mengenai Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 2
Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan (saat ini pengujian masih terbatas pada penggunaan *rapid test kit* (uji cepat), intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengkoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara

intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (*swamedikasi*) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (*illegal*) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

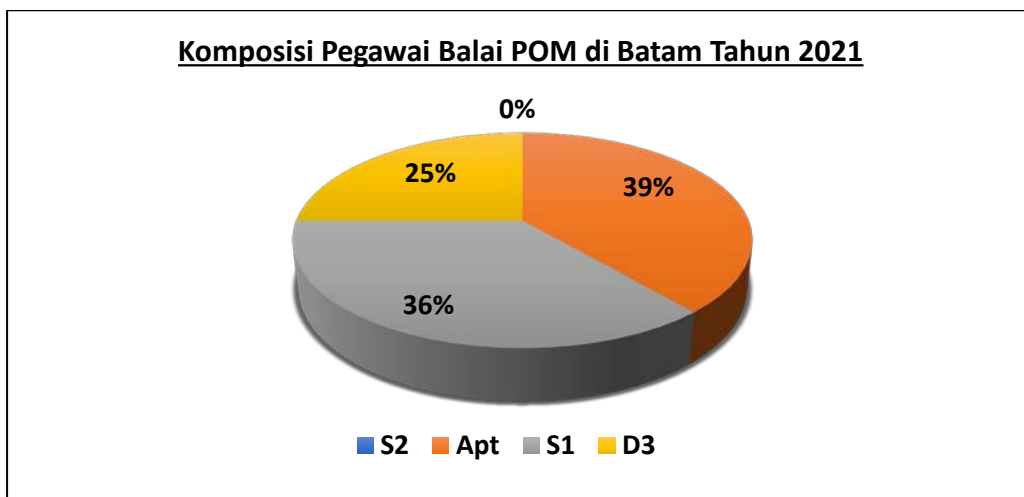
Dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dimana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

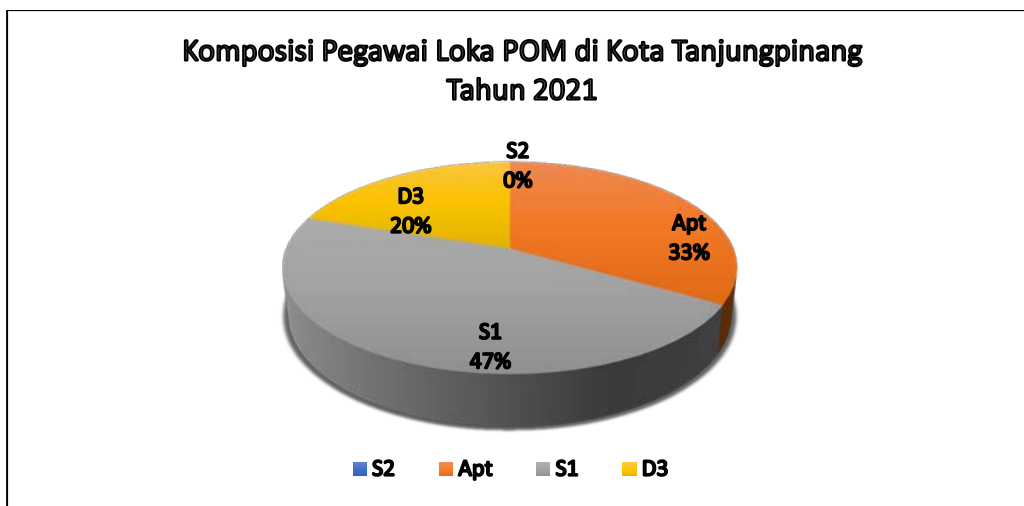
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang



Gambar 3
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 4
Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan

Dari Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas pegawai Balai POM di Batam dan berlatar belakang pendidikan Apoteker sebanyak 39%, S1 (Biologi, Kimia, Hukum, Ekonomi) sebanyak 36% dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi, elektronika dan instrumentasi) sebanyak 25%.

Sedangkan dari Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S1 (Biologi, Kimia, Hukum) sebanyak 47%, Apoteker sebanyak 33%, dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi) sebanyak 20%.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa belum ada pegawai Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S2, padahal sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam lima tahun ke depan.

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m² dan luas bangunan 4.364 m², dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m² dan luas gedung 200 m² yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m² dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email bpom_batam@pom.go.id atau pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram ([bpom.batam](https://www.instagram.com/bpom.batam)), Twitter ([@BPOMBatam](https://twitter.com/BPOMBatam)) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

3. Anggaran

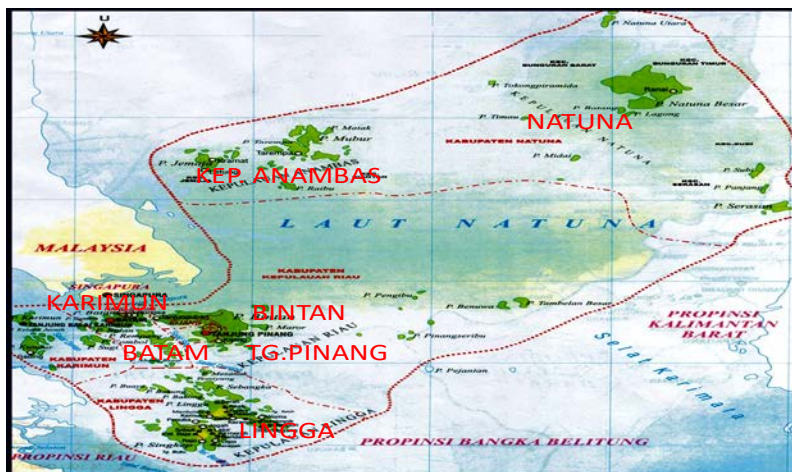
Sampai dengan Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran awal sebesar **Rp30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBPN sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi

anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar **Rp624.535.000,-** sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi **Rp29.437.009.000,-**. Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai POM di Batam sebesar **Rp25.980.907.000,-**. Sampai dengan akhir tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar **Rp25.580.886.394,-** atau sebesar **98.46%** terhadap pagu.

Pada tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBPN umum sebesar **Rp35.993.576,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,-, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp192.600,-, penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang laku sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBPN umum Balai POM di Batam juga menghasilkan PNBPN fungsional sebesar **Rp854,940,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp668,100,000,- (78.15%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp186,840,000,- (21.85%)**. PNBPN fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



Gambar 5
Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km², 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

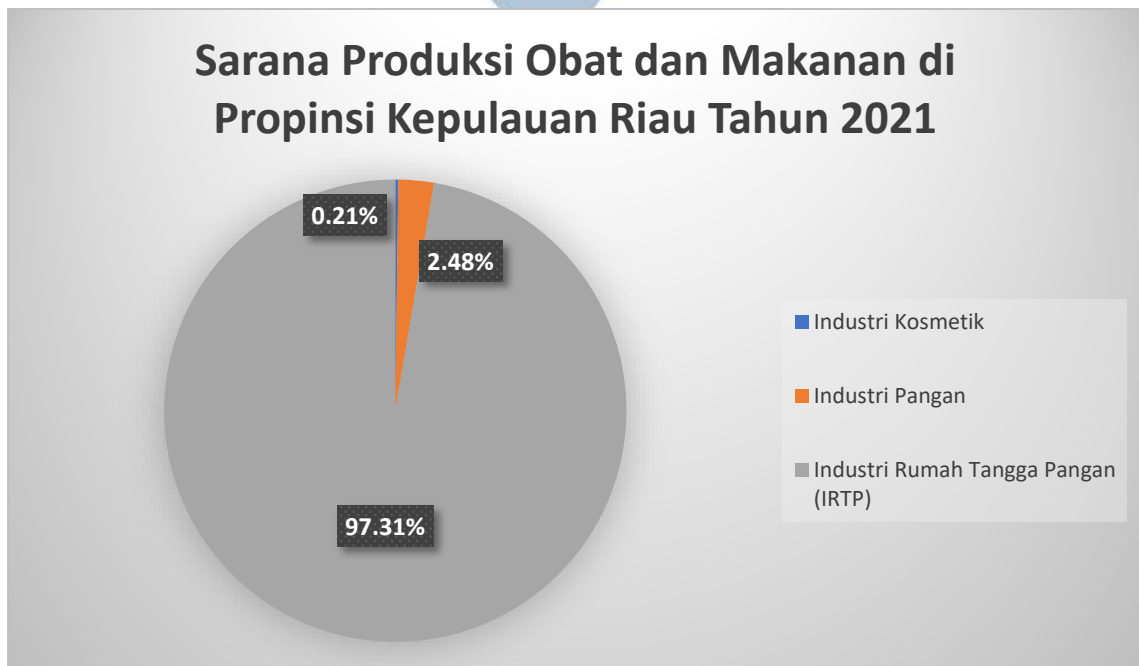
- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

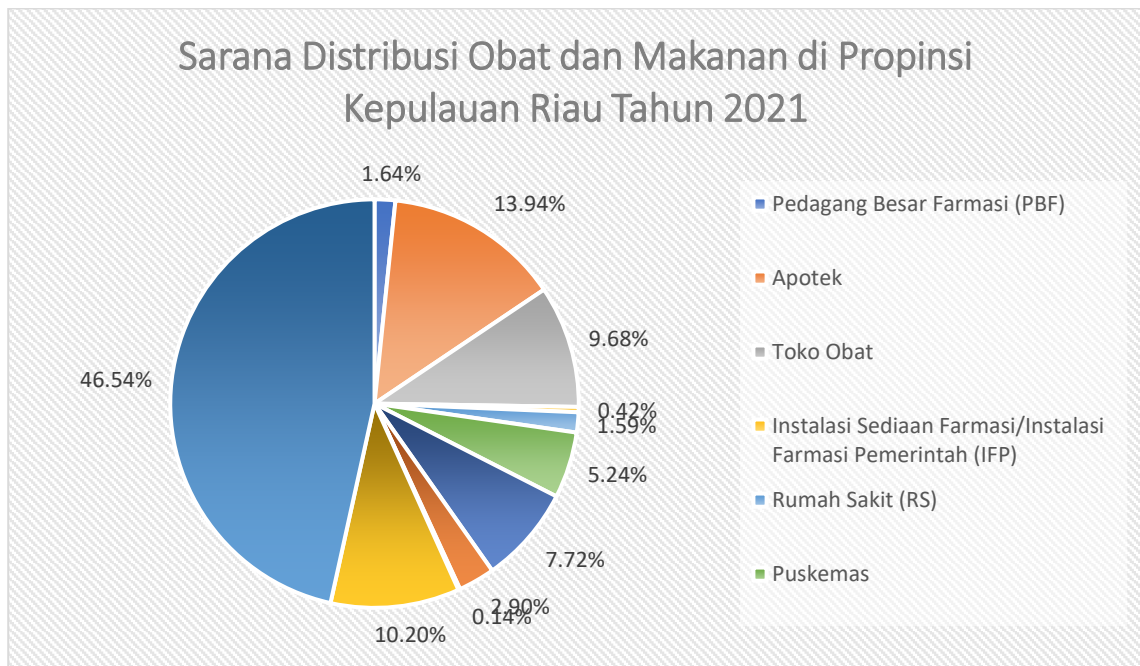
Jenis sarana yang ada di Propinsi Kepulauan Riau yang diawasi oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.138 sarana distribusi dan 1.893 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 47 Industri Pangan, 1.842 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 35 sarana Pedagang Besar Farmasi, 298 sarana Apotek, 207 sarana Toko Obat, 9 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 34 sarana Rumah Sakit (RS), 112 Puskesmas, 165 klinik, 62 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 3 sarana Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, 218 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 995 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.



Gambar 6
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021



Gambar 7
Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

1.5 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpotensi besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran

domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara

produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapan Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau

mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksplotasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah,

berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Balai POM di Batam meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH) atau dari kantor (Work From Office / WFO) sesuai dengan status PPKM yang diberlakukan. Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak berisiko tidak dapat terlaksana sesuai rencana. Dengan kondisi tersebut kegiatan Balai POM di Batam perlu penyesuaian metode pelaksanaan dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti aplikasi meeting online, telpon, email, WA, video call, dll

8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang illegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.



BADAN POM

B A B II

P E R E N C A N A A N

K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

Pencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024. Rencana strategis tersebut telah dilakukan Reviu pada tahun 2021 dan telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Batam Nomor HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam Reviu telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

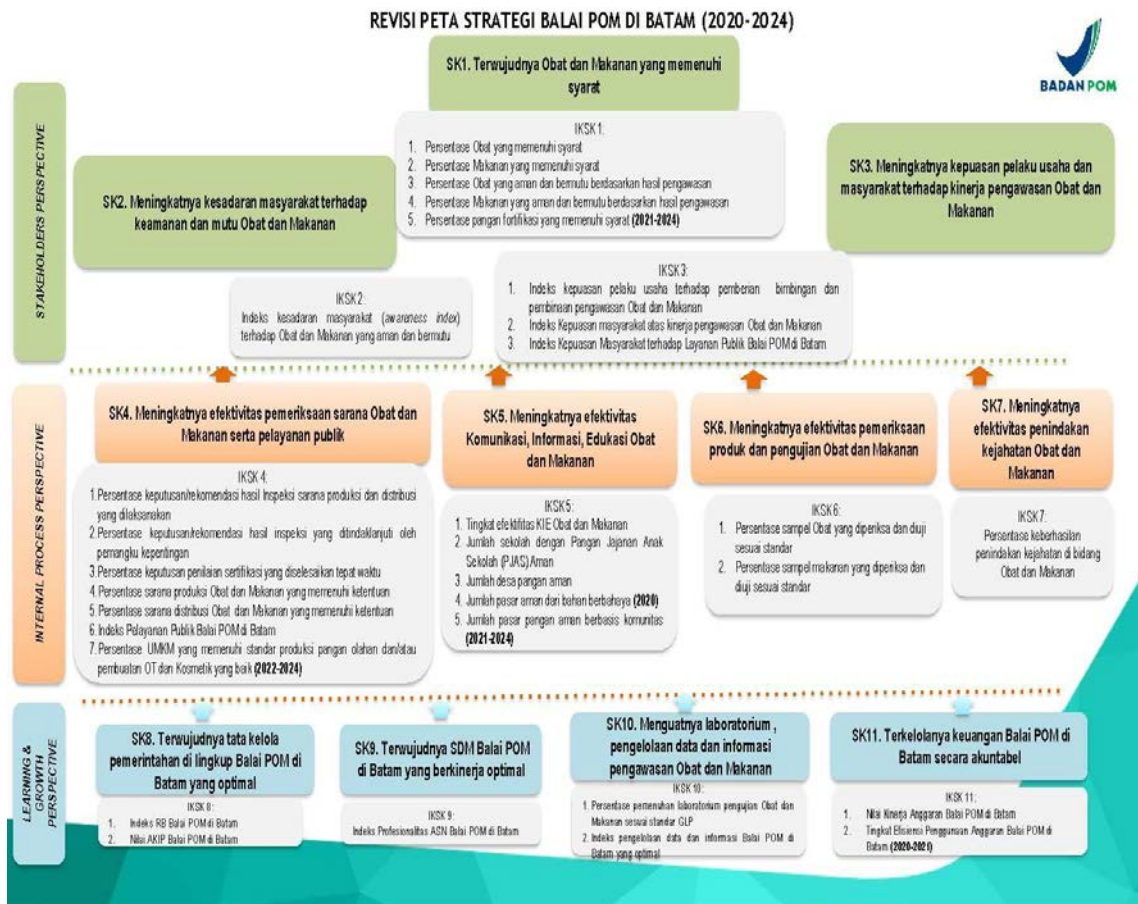
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 Reviu adalah sebagai berikut



Gambar 8

Peta strategi Balai POM di Batam



2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN 2021

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2021 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 22 Mei 2020. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 1

Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang telah direvisi sehubungan dengan dilakukannya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perjanjian Kinerja 2021

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target Semula	Target menjadi
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	83.6	77,5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	80	80.00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	85	77,5
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	79	83.00
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	88.00
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	79	81.00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	88.00
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	70.27

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target Semula	Target menjadi
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89,5	88.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.50	85.00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,1	60.00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	94.00
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	55.00
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	80.00
	Indeks Pelayanan Publik	4,06	4.2
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	85,53	90.00

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target Semula	Target menjadi
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40.00
	Jumlah Desa Aman Pangan	12	12.00
	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2	2
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	100.00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	76	69.00
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB	89	81.80
	Nilai AKIP	84	77.60
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	77	85.25

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target Semula	Target menjadi
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	75.00
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2.00
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94	90.70
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)	Efisien (95%)

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2021 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2021 serta mengacu pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Target Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk didalamnya Kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
- 2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- 3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

Internal:

- 1) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana / infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Indikator	Target	Notifikasi
Tidak Dapat Disimpulkan	$\chi > 120\%$		
Sangat Baik	110% - 120%		
Baik	90% - <110%		
Cukup	70% - <90%		
Kurang	50% - <70%		
Sangat Kurang	<50%		

Tabel 3
Kriteria Penilaian Capain Kinerja

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, struktural, koordinator dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.

B A B III

A K U N T A B I L I T A S

K I N E R J A

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2021, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2021 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 11 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Capaian Sasaran Kegiatan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan		Capaian SK	Kriteria
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,88%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	105,09%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102,47%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	103,88%	Baik

Sasaran Kegiatan		Capaian SK	Kriteria
1	2	3	4
	pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,50%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	85,88%	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,84%	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	101,30%	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	99,96%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	84,00%	Cukup

Tabel 4
Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator tahun 2021 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Perjanjian Kinerja 2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian			
				% Capaian	Kriteria		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,50%	75,37%	97,25%	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian	
				% Capaian	Kriteria
memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	83,73%	104,67%	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,50%	71,91%	92,79%	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00%	83,93%	101,12%	Baik
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00%	95,56%	108,59%	Baik
2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	81,00	85,12	105,09%	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian	
				% Capaian	Kriteria
Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam				
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00	88,80	100,91%	Baik
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,27	74,65	106,23%	Baik
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	88,23	100,26%	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian	
				% Capaian	Kriteria
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%	96,64%	113,69%	Baik
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	63,90%	106,50%	Baik
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00%	96,65%	102,82%	Baik
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	62,89%	114,34%	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian			
				% Capaian	Kriteria		
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00%	70,28%	87,85%	Cukup	
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,12	98,10%	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,00	94,04	104,49%	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	39,00	97,50%	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00%	Baik
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2,00	100,00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksa	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan	100,00%	83,25%	83,25%	Cukup

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian			
				% Capaian	Kriteria		
n produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam							
	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	88,51%	88,51%	Cukup	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%	68,89%	99,84%	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Batam	81,80	81,67	99,84%	Baik
		24	Nilai AKIP Balai POM di Batam	77,60	79,74	102,76%	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,25	85,22	99,96%	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian	
				% Capaian	Kriteria
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%	75,38%	100,51%	Baik
	27 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00	1,35	67,50%	Kurang
11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	28 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90,07	89,51	99,37%	Baik
	29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95,00	100,00	105,26%	Baik

Tabel 5
Capaian Indikator Kegiatan Tahun 2021

SK 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	77.5	75.37	97.25	Baik

Tabel 6

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS

rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi Obat memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan dan pengujian oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang terhadap 1161 sampel dengan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 875 atau dengan persentase sebesar 75.37%. Capaian terhadap target tahun 2021 sebesar 97.25% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	75.56	88.67

Tabel 7

Capaian Realisasi Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat terhadap Target 2024

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	80.80	77.62	96.06	Baik
2021	77.50	75.37	97.25	Baik

Tabel 8

Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021. Diketahui penyebab terbesar dari sampel TMK masih sama yaitu TMK penandaan. Hal ini menjadi perhatian Balai POM di Batam dalam upaya perbaikan kedepannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase Obat yang memenuhi syarat	75,37%	94,50%	96,30%	86,02%
Target Nasional UPT	83,60%			

Tabel 9

Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara dan Target Nasional

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Jambi dan yang terendah adalah BPOM di Batam. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi Balai POM di Batam masih dibawah target nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi tahun 2021 mendapatkan kriteria baik namun belum mencapai 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 1157 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 230 sampel (81.27%). Untuk TMK uji sebanyak 40 sampel (13.78%) serta TMK penandaan dan TMK uji sebanyak

14 sampel (4.95%). Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini kemudian segera diteruskan ke pusat untuk diverifikasi dan dievaluasi.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab dari produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian diverifikasi oleh Badan POM secara rutin setiap bulannya. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan Obat yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hasil pengawasan label komoditi kosmetik bulan September sampai bulan Desember belum mendapat verifikasi dari pusat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2021
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .

7. Bimbingan teknis kepada pelaku usaha.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat pada tahun 2020 langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam pada tahun 2021 yaitu melaporkan hasil penandaan dan pengujian sampel di setiap bulannya ke Badan POM untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti ke Produsen.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	83.73	104.67	Baik

Tabel 10

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi pada tahun 2021 sebesar 83.73% dengan capaian terhadap target sebesar 104.67 dengan kriteria baik. Realisasi ini didapat dari sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 209 sampel dengan hasil 175 sampel memenuhi ketentuan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase makanan yang memenuhi syarat	86	83.73	97.36

Tabel 11

Capaian Realisasi Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat terhadap Target 2024

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori

baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	78.00	67.05	85.96	Cukup
2021	80	83.73	104.67	Baik

Tabel 12

Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, indikator persentase makanan memenuhi syarat mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menandakan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan standar yang ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83,73%	90,22%	76,35%	82,68%
Target Nasional UPT	80,00%			

Tabel 13

Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara dan Target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, makanan memenuhi syarat paling tinggi berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang dan diikuti berturut-turut oleh Balai POM di Batam, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pontianak. Hanya satu Balai di kluster ini yang belum mencapai target nasional yaitu Balai POM di Jambi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi tahun 2021 mendapatkan kriteria baik dan telah mencapai lebih 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 210 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 23 sampel (65.71%). Untuk TMK uji sebanyak 12 sampel (34.29%). Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini kemudian segera diteruskan ke pusat untuk diverifikasi dan dievaluasi.

Kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan label/penandaan sesuai ketentuan yang berlaku mempengaruhi capaian persentase pangan yang memenuhi syarat. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan:

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk pangan.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian diverifikasi oleh Badan POM secara rutin setiap bulannya. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan pangan yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hasil pengawasan label komoditi pangan bulan Mei, Juni, Agustus sampai bulan Desember belum mendapat verifikasi dari pusat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2021
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.

3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pangan
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
7. Bimbingan teknis kepada pelaku usaha.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berdasarkan capaian indikator makanan memenuhi syarat pada tahun 2020 langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam pada tahun 2021 yaitu melaporkan hasil penandaan dan pengujian sampel di setiap bulannya ke Badan POM untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti ke Produsen.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.5	71.91	92.79	Baik

Tabel 14

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak

4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 sebesar 71.91% atau dengan capaian terhadap target sebesar 92.79% dengan kriteria Baik. Perhitungan realisasi didapat dari jumlah sampel yang memenuhi ketentuan sebanyak 297 sampel dari seluruh sampel yang diuji sebanyak 413 sampel.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan hasil	85	71.91	84.60

Tabel 15

Capaian Realisasi Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Terhadap Target 2024

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian masuk kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	84,00	77,00	91,66	Baik
2021	77.50	71.91	84.60	Cukup

Tabel 16

Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, hal ini diketahui banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan terkait penandaan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71,91%	95,10%	91,21%	68,49%
Target Nasional UPT	87,50%			

Tabel 17

Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Berdasarkan tabel realisasi di atas, terlihat bahwa realisasi yang paling tinggi diperoleh oleh Balai Besar POM di Palembang diikuti oleh Balai POM di Jambi, Balai POM di Batam dan Balai POM di Pontianak. Jika dibandingkan dengan target nasional, maka yang telah mencapai adalah Balai Besar POM di Palembang dan Balai POM di Jambi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi tahun 2021 mendapatkan kriteria baik namun belum mencapai 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 414 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 93 sampel (79.49%). Untuk TMK

uji sebanyak 20 sampel (17.09%) serta TMK penandaan dan TMK uji sebanyak 4 sampel (3.42%). Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini kemudian segera diteruskan ke pusat untuk diverifikasi dan dievaluasi.

Kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan label/penandaan sesuai ketentuan yang berlaku mempengaruhi capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- ketidakesesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian diverifikasi oleh Badan POM secara rutin setiap bulannya. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan Obat yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hasil pengawasan label komoditi kosmetik bulan September sampai bulan Desember belum mendapat verifikasi dari pusat.

BADAN POM

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2021
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
7. Bimbingan teknis kepada pelaku usaha

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berdasarkan capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam pada tahun 2021 yaitu melaporkan hasil penandaan dan pengujian sampel di setiap bulannya ke Badan POM untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti ke Produsen

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	82.14	98.97	Baik

Tabel 18

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang

diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Realisasi pada tahun 2021 sebesar 83.93% dengan capaian target sebesar 101.12% dengan kriteria baik. Perhitungan realisasi didapat dari jumlah sampel yang memenuhi ketentuan sebanyak 47 sampel dari jumlah keseluruhan sampel yang diuji sebanyak 56 sampel.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	82.14	93.34

Tabel 19

Capaian Realisasi Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 belum mencapai target akhir Rencana Strategis 2020-2024, namun capaiannya telah memperoleh kriteria baik. Balai Pom di Batam akan terus melakukan upaya untuk mencapai target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	78	82.50	105.77	Baik
2021	83	82.14	96.82	Baik

Tabel 20

Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menjadi masukan untuk Balai POM di Batam dalam melakukan upaya perbaikan kedepannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,93%	85,42%	95,80%	82,80%
Target Nasional UPT	76,50%			

Tabel 21

Perbandingan Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Seluruh Balai/Balai Besar yang ada di klaster ini mampu melampaui target nasional untuk UPT Badan POM. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Jambi dan terendah diperoleh oleh Balai POM di Pontianak.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel makanan targeted berasal dari sampel UMKM yang akan didaftarkan ke produk MD dan produk pangan lokal spesifik. Berdasarkan hasil pengujian masih ditemukan TMS bahan tambahan pangan yang melebihi ketentuan dan cemaran mikrobiologi yang melebihi ambang batas persyaratan.

Pada tahun 2021, Balai POM di Batam melakukan reviu rencana strategis, di dalam reviu dilakukan juga revisi terhadap target-target indikator kinerja termasuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang semula 79% menjadi 83%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2021

2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
6. Bimbingan teknis CPPOB kepada UMKM
7. Pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Melakukan Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi pangan terutama terhadap produk lokal spesifik dan UMKM di wilayah Kepulauan Riau, melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi serta bimbingan teknis CPPOB.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	95.56	108.59	Baik

Tabel 22

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah

memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Realisasi indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 95.56% dari target sebesar 88% atau dengan capaian sebesar 108.59% dengan kriteria Baik. Perhitungan realisasi diperoleh dari jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan sebanyak 43 sampel dari jumlah sampel yang diuji sebanyak 45 sampel.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	95,56	106,18

Tabel 23

Capaian Realisasi Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Terhadap Target 2024

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah mencapai target pada tahun 2024 sebagai target akhir Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Capaian ini akan menjadi masukan untuk Review berikutnya untuk Rencana Strategis Balai POM di Batam.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	-	-	-	-
2021	88	95.56	108.59	Baik

Tabel 24

Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ditetapkan pada Rencana Strategis Balai di Batam tahun 2020-2024 Review yang ditetapkan pada tahun 2021 sehingga tidak ada data pembandingan untuk tahun 2020.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,56%	60,00%	60,00%	85,26%
Target Nasional UPT	88,00%			

Tabel 25

Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat paling tinggi diperoleh oleh Balai POM di Batam yang diikuti oleh Balai POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palembang serta Balai POM di Jambi yang memperoleh realisasi sama. Hanya Balai POM di Batam yang telah mencapai target nasional UPT tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator baru pada tahun 2021 setelah reviu Renstra. Target pangan fortifikasi pada tahun sebelumnya bergabung dengan indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Untuk indikator ini kesimpulan MK/TMK sampel hanya memperhitungkan hasil pengujian.

Realisasi indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil uji sampel secara laboratorium terhadap 45 sampel. Dari sampel yang diuji terdapat 2 sampel yang TMS yaitu sampel minyak goreng terkait kandungan vitamin A. Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala ke sarana produksi dan sarana peredaran minyak goreng di wilayah Kepulauan Riau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- a. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2021
- b. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
- c. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
- d. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
- e. Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan distribusi secara rutin
- f. Penyebaran informasi dan edukasi tentang pangan fortifikasi yang berkelanjutan kepada pelaku usaha dan masyarakat

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Indikator ini baru muncul pada tahun 2021 berdasarkan reuiu Renstra sehingga belum ada rekomendasi dari periode sebelumnya.

BADAN POM

SK 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam
- a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	81.00	85.12	105.09	Baik

Tabel 26

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (*random*). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai

pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Pada saat laporan ini dibuat hasil secara resmi/tersurat belum di dapatkan. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 85.12. Jika dibandingkan dengan target sebesar 81.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 105.09% atau dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	84.00	85.12	101.33

Tabel 27

Capaian Realisasi Indikator Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024

Realisasi Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2021 sudah mencapai target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024. Hal ini akan menjadi masukan untuk Review Rencana Strategis.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	77	80.65	104.74	Baik
2021	81.00	85.12	105.09	Baik

Tabel 28

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 begitu juga dengan capaian terhadap target masing-masing tahunnya. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan Balai POM di Batam mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	85,12	76,47	77,54	77,95
Target Nasional UPT	77,00			

Tabel 29

Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Melihat tabel realisasi di atas, Balai POM di Batam memperoleh realisasi yang paling tinggi, diikuti secara berturut-turut oleh Balai POM di Pontianak, Balai POM di Jambi dan Balai Besar POM di Palembang. Selain Balai Besar POM di Palembang, Balai dalam klaster ini telah mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks yang didapatkan oleh Balai POM di Batam pada tahun 2021 sebesar 85.12 dengan kriteria baik interval indeks antara 75,01 –90,00. Jika dibandingkan dengan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu nasional (Badan POM) sebesar 77.64 maka perolehan Balai POM di Batam masih diatas rata-rata nasional. Indeks kesadaran masyarakat ini diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil secara nasional keseluruhannya berkriteria baik. Dari segi aspek, aspek yang memperoleh nilai terendah adalah aspek perilaku dengan nilai 73.70 dengan kriteria cukup baik.

Faktor keberhasilan capaian indikator tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Layanan informasi dan pengaduan yang dilakukan setiap hari kerja.
2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial dan media elektronik/cetak
3. Pameran, Sosialisasi.

4. KIE sebagai Narasumber.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut :

1. Layanan informasi dan pengaduan terkait obat dan makanan selain datang langsung ke kantor Balai POM di Batam, dapat dilakukan melalui telepon maupun whatsapp. Sehingga Masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dan melakukan pengaduan.
2. Pemberian informasi kepada masyarakat juga secara aktif dilakukan melalui pameran dan sosialisasi. Kegiatan pameran dilakukan kepada masyarakat pada event tertentu, sehingga masyarakat/pengunjung mendapat informasi terkait obat dan makanan. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang kelompok masyarakat.
3. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang selama tahun 2021 dengan berbagai macam jenis seperti Layanan informasi, Layanan pengaduan, Pameran, Sosialisasi, KIE melalui media sosial KIE di media elektronik/cetak, KIE sebagai narasumber
4. Selain kegiatan KIE, Program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS), Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan program yang berkelanjutan langsung menyentuh masyarakat dan diharapkan dapat merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Telah dilakukan tindak lanjut rekomendasi dengan melakukan KIE melalui Layanan informasi, Layanan pengaduan, Pameran, Sosialisasi, KIE melalui media sosial KIE di media elektronik/cetak, KIE sebagai narasumber.

SK 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00	88,80	100,91	Baik

Tabel 30

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar

di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 88.80. Jika dibandingkan dengan target sebesar 88.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 100.91% atau dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,30	88,80	97,26

Tabel 31

Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 belum mencapai target akhir Rencana Strategis 2020-2024, namun capaian target telah memperoleh kriteria baik. Diperlukan upaya berkesinambungan untuk mencapai target tahun 2024

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	86	86,88	101,02%	Baik
2021	88,00	88,80	100,91%	Baik

Tabel 31

Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	83,50	91,00	91,00
Target Nasional UPT	88,00			

Tabel 32

Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pontianak, dan diikuti berturut turut oleh Balai POM di Batam dan Balai Besar POM di Palembang. Seluruh Balai telah mampu melampaui target nasional kecuali Balai Besar POM di Palembang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya target indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dengan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha melalui acara

pertemuan ataupun secara perorangan. Selama tahun 2021, bimbingan dan pembinaan yang telah dilakukan adalah:

1. Desk bersama UMKM dalam rangka Workshop "World Food Safety Day and Spice Up The World untuk komoditi pangan dengan jumlah peserta sebanyak 5 UMKM
2. Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan) untuk seluruh komoditi dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta
3. Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput bola Registrasi Pangan Olahan di Balai POM di Batam untuk komoditi pangan olahan dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta
4. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Pelaku Usaha UMKM di Kepulauan Riau Tahun 2021 untuk komoditi pangan olahan dengan jumlah peserta sebanyak 20 peserta.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilaksanakan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang selama tahun 2021 untuk mendukung capaian indikator kinerja ini adalah Desk Bersama UMKM dalam rangka CAPA perbaikan sarana dalam rangka registrasi, Bimtek CAPA, Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput bola Registrasi Pangan Olahan dan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Pelaku Usaha UMKM

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Telah dilakukan tindak lanjut terhadap evaluasi indikator tahun 2020 yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di masa pandemi covid-19 baik secara luring maupun daring.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,27	74,65	106,23	Baik

Tabel 33

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75: puas
- c. 25,01 – 50: kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 74.65. Jika dibandingkan dengan target sebesar 70.27 maka capaian terhadap target adalah sebesar 106.23% atau dengan kriteria baik

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,01	74,65	99,52

Tabel 34

Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 belum mencapai target tahun 2024 sebagai target akhir rencana Startegis Balai POM di Batam tahun 2020-2024, namun capaian terhadap target 2024 telah memperoleh kriteria Baik. Masih diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk mencapai target tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	72	68,68	95,39	Baik
2021	70,27	74,65	106,23	Baik

Tabel 35

Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Upaya yang dilakukan dapat dinilai efektif karena dapat meningkatkan realisasi dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74,65	71,83	76,31	69,52
Target Nasional UPT	74,00			

Tabel 36

Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Secara berturut-turut realisasi tertinggi adalah Balai POM di Jambi, Balai POM di Batam, Balai Besar POM di Palembang dan Balai POM di Pontianak. Terkait target nasional indikator ini, Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi yang telah melampauinya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai POM di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau untuk menjamin keamanan dan mutu obat dan makanan, dengan melakukan pengawasan Pre dan Post Market yaitu KIE kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian, penegakan hukum, sampling dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat. Tugas tersebut dilaksanakan oleh petugas yang kompeten, berintegritas sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja ini adalah penerapan sistem mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017, penerapan reformasi birokrasi di lingkungan Balai POM di Batam.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi yang telah dilakukan adalah tetap melakukan kegiatan pengawasan pre dan post market dimasa pandemi covid-19 sesuai target yang ditetapkan baik secara luring maupun daring.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
<i>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam</i>	88,00	88,23	100,26	Baik

Tabel 37

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan Balai POM di Batam.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang dilakukan terhadap 3 jenis layanan Balai POM di Batam yaitu ...dengan metode online melalui aplikasi Inspektorat Utama Badan POM yang diintegrasikan pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.

Nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2021 Balai POM di Batam adalah sebesar 88.23. Jika dibandingkan dengan target sebesar 88.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 106.26% atau dengan kriteria baik

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	91,00	88,23	96,96

Tabel 38

Capaian Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	88,5	86,69	97,95	Baik
2021	88,00	88,23	100,26	Baik

Tabel 39

Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,23	92,21	92,28	90,70
Target Nasional UPT	88,46			

Tabel 40

Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi paling tinggi tahun 2021 untuk Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik diperoleh oleh Balai POM di Jambi dan diikuti berturut-turut oleh Balai POM di Palembang, Balai POM di Pontianak dan Balai POM di Batam.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Batam yaitu melaksanakan pelayanan publik sesuai standar pelayanan publik yang telah melalui tahap konsultasi publik. Nilai baik yang diperoleh atas kepuasan masyarakat atas pelayanan publik juga sejalan dengan realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang cukup tinggi yaitu sebesar 96.65%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu:

1. Percepatan pelayanan pengujian sampel pihak ketiga narkotika dari 3 hari kerja menjadi 2 hari kerja
2. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
3. Membuka layanan informasi di MPP (Mall Pelayanan Publik)
4. Layanan informasi dan pengaduan, layanan sertifikasi melalui WhatsApp.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Dari hasil survei dan masukan-masukan yang diberikan oleh pelanggan, Balai POM di Batam telah melakukan langkah-langkah diantaranya :

1. Membuka kembali loket Pelayanan di Mall Pelayanan Publik
2. Melakukan cyber patrol terhadap peredaran online obat dan makanan dan melakukan investigasi untuk mendapatkan sarana offlinenya agar dapat ditindaklanjuti
3. Balai POM di Batam melakukan perbaikan layanan publik sesuai standard dan percepatan penyelesaian layanan antara lain : melengkapi dengan nomor antrian, kartu parkir, penilaian pelanggan terhadap petugas layanan, percepatan pelayanan pengujian sampel pihak ketiga narkotika dari 3 hari kerja menjadi 2 hari kerja dan perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI

SK 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

BADAN POM

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	96.64	113.69	Sangat Baik

Tabel 41

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan

penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan $= (A+B+C+D)/4$. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 sebesar 96.64% dari target sebesar 85% atau dengan capaian 113.69% (Kriteria Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00	96.64	109.82

Tabel 42

Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Terhadap Target 2024

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024, dengan kriteria capaian baik. Realisasi ini menjadi masukan untuk evaluasi dan Review Renstra berikutnya.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	87,00	75,00	86,21	Cukup
2021	85,00	96.64	113.69	Sangat Baik

Tabel 43

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,64%	99,10%	78,98%	99,72%
Target Nasional UPT	89%			

Tabel 44

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dalam klaster ini adalah Balai Besar POM di Pontianak sebesar 99.72%. Sedangkan terendah diperoleh oleh Balai POM di Jambi dengan realisasi sebesar 78.98%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi tahun 2021 ini didapatkan jumlah rekomendasi/keputusan yang ditindaklanjuti. Rincian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 529 tindak lanjut dari 589 keputusan yang diterbitkan atau 89.81%
2. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 0 tindak lanjut dari 0 rekomendasi yang diterbitkan atau 0%.
3. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 1 tindak lanjut dari 1 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 100%.

4. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 0 dari 0 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 0%.

Faktor-faktor keberhasilan capaian indikator ini adalah:

1. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi segera ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam sesuai dengan pedoman tindak lanjut
2. Koordinasi dengan Direktorat di lingkungan Badan POM terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah sosialisasi pedoman tindak lanjut hasil pengawasan dan peraturan perundang-undangan yang terbaru kepada petugas.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Balai POM di Batam telah melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam hal rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan membangun komunikasi baik secara formal maupun informal.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	63,90	106,50	Baik

Tabel 45

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi,

saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini tahun 2021 adalah sebesar 63.90% dari target sebesar 60.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 106.50% dengan kriteria "Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 60.00%, capaian tahun 2021 sebesar 106.50%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	63,90	98,31

Tabel 46

Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target tahun akhir Rencana Strategis (2024), namun capaian telah memperoleh kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	41,90	56,74	135,42	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	60,00	63,90	106,50	Baik

Tabel 47

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang selama tahun 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,90%	70,37%	31,71%	70,37%
Target Nasional UPT	60%			

Tabel 48

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi secara berturut-turut yaitu Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palembang, setelah itu berturut-turut diikuti oleh Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi. Dari 4 Balai/Balai Besar yang ada dalam klaster ini, hanya Balai POM di Jambi yang belum mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 318 tindak lanjut dari 611 keputusan/rekomendasi

(52.05%) yang diterbitkan Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang.

2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 25 tindak lanjut dari 33 keputusan/rekomendasi (75.76%) yang diterbitkan.

Faktor-faktor keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

1. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu.
2. Bimbingan teknis dan Desk CAPA (corrective action preventive action) kepada pelaku usaha
3. Koordinasi dengan lintas sektor terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target dari indikator ini adalah

1. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu yang dilakukan setiap bulan
2. Bimbingan teknis dan Desk CAPA (corrective action preventive action) kepada pelaku usaha yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2021 dengan peserta adalah penanggung jawab sarana produksi dan distribusi pangan, sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian.
3. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktorat di lingkungan Badan POM terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Balai POM di Batam telah melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam hal rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan membangun komunikasi baik secara formal maupun informal.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	96,65	102,82	Baik

Tabel 49

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi indikator ini sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 96.65% dari target sebesar 94.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 102.82% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	96,65	99,64

Tabel 50

Capaian Realisasi Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 untuk indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target tahun 2024 sebagai target akhir Rencana Strategis. Namun capaian telah mendapatkan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya berkesinambungan untuk mencapai target 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	85,00	93,09	109,52	Baik
2021	94,00	96,65	102,82	Baik

Tabel 51

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, namun capaian menurun. Hal tersebut dikarenakan target pada tahun 2021 lebih tinggi. Untuk target indikator ini tahun 2021 dilakukan revisi dari 86% menjadi 94%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,65%	99,84%	91,94%	99,79%
Target Nasional UPT	88%			

Tabel 52

Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi paling tinggi diperoleh oleh Balai Besar POM di Palembang dan selanjutnya Balai Besar POM di Pontianak, Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional indikator ini, seluruh Balai/Balai Besar pada klaster ini telah melampauinya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sebesar 102.82% dengan kriteria “Baik”. Realisasi ini berasal dari Penerbitan SKI tepat waktu sebanyak 1.652 surat keterangan (97.18%) dari 1.700 permohonan, penerbitan SKE tepat waktu sebanyak 257 surat keterangan (100%) dari 257 permohonan, penerbitan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB/CDOB/CPOTB/CPKB/CPPOB yang tepat waktu sebanyak 28 rekomendasi/sertifikat (100%) dari 28 yang diajukan dan penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga tepat waktu sebanyak 201 sertifikat (98.15%) dari 225 yang diterbitkan. Tercapainya capaian indikator ini di atas target disebabkan antara lain telah adanya 2 orang petugas terkait sertifikasi, proses sertifikasi sarana pangan dan OT telah menggunakan aplikasi online sehingga mempercepat sertifikasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator ini adalah

1. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
2. Tersedianya layanan WA sertifikasi

g. Tindak Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut hasil rekomendasi tahun 2020 yang telah dilakukan adalah monitoring dan evaluasi internal secara berkala terhadap capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	62,89	114,34	Sangat Baik

Tabel 53

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

- Sarana Produksi Obat
Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana yang memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.
- Sarana Produksi OT
Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:
 - Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
 - Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.
 Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT
- Sarana Produksi Kosmetik
Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan
Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Sarana Produksi Pangan
Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:
 - Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.

- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.
Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Realisasi indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 62.89% dari target tahunan sebesar 55.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 114.34% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	62,89	89,84

Tabel 54

Capaian Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target tahun 2024 sebagai target akhir Rencana Strategis tahun 2020-2024. Masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai target 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	50,00	54,37	108,74	Baik
2021	55,00	62,89	114,34	Sangat Baik

Tabel 55

Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan realisasi 2020. Hal ini menunjukkan kepatuhan sarana produksi obat dan makanan terhadap penerapan syarat yang ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,89%	55,56%	34,91%	29,69%
Target Nasional UPT	55%			

Tabel 56

Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Perbandingan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antar Balai pada klaster ini, realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Batam dan selanjutnya Balai Besar POM di Palembang, Balai POM di Jambi dan Balai Besar POM di Pontianak.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 62.89% berasal dari 61 sarana Memenuhi Ketentuan dari 97 sarana yang diperiksa. Adapun rincian sampai sarana MK tersebut adalah 3 industri kosmetik MK (75%) dari 4 sarana yang diperiksa, 33 sarana industri pangan MK (86.84%) dari 38 sarana yang diperiksa dan 25 PIRT MK (40.54%) dari 55 sarana yang diperiksa. Jika dibandingkan dengan realisasi sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I sampai dengan triwulan III 2021 sebesar 45.16%, 56.93%, 62.69% maka capaian pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan sarana yang MK. Sedangkan sebanyak 36 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan yang terdiri dari sarana IRTP sebanyak 30 sarana (83.34%), sarana Industri Pangan sebanyak 5 sarana (13.89%) dan industri kosmetik sebanyak 1 sarana (2.78%).

Faktor-faktor keberhasilan pencapaian indikator ini adalah meningkatnya kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha dalam penerapan standard/pedoman cara produksi yang baik. Sedangkan faktor kegagalannya adalah masih banyaknya IRTP yang masih belum dapat memenuhi syarat yang ditetapkan didalam Tools pemeriksaan karena kurangnya pengetahuan dan pemenuhan sarana dan prasarana.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah

1. Dilakukan forum komunikasi untuk inspektur CPOTB/CPKB/CPPOB dan pelatihan/bimbingan teknis secara daring terkait regulasi terbaru dan toolsnya
2. Pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan oleh Balai POM di Batam, Loka POM di Kota Tanjungpinang serta stakeholder

g. Tindak Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

1. Balai POM di Batam telah melaksanakan pemeriksaan sarana secara onsite kecuali di masa PPKM level IV di bulan Juli-Agustus 2021.
2. Telah dilakukan pembinaan dan pendampingan UMKM sebanyak 7 UMKM yang terdiri dari 6 UMKM pangan dan 1 UMKM obat tradisional. Dari UMKM yang didampingi 4 UMKM pangan dan 1 UMKM obat tradisional telah terbit rekomendasi. Selain itu 1 UMKM pangan telah terbit nomor izin edar.

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	70,28	87,85	Cukup

Tabel 57

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (Juklak)
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan

- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- 5) Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 70.28% dari target sebesar 80.00% atau dengan capaian sampai dengan tahun 2021 sebesar 87.85% dengan kriteria “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00	70,28	82,69

Tabel 58

Capaian Realisasi Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Terhadap Target 2024

Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 82.68% atau dengan kriteria cukup. Masih perlu upaya berkesinambungan untuk mencapai target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	60,00	79,58	132,64	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	80,00	70,28	87,85	Cukup

Tabel 59

Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menjadi masukan untuk Balai POM di Batam dalam penyusunan upaya-upaya perbaikan/peningkatan terkait hal tersebut.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,28%	73,01%	66,08%	73,08%
Target Nasional UPT	63%			

Tabel 60

Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yaitu Balai Besar POM di Pontianak dan selanjutnya berturut-turut Balai Besar POM di Palembang, Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 1023 sarana dari target tahunan sebanyak 954 sarana atau dengan capaian sebesar 107.24%. Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 719 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 304 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari data tersebut maka realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 70.28%. Realisasi yang diperoleh masih di bawah target. Untuk target sarana distribusi pada tahun 2021 dilakukan revisi yang semula sebesar 63% menjadi 80%. Realisasi tahun 2021 dipengaruhi oleh masih ditemukannya sarana pelayanan kefarmasian terutama toko obat yang tidak memenuhi ketentuan perizinan sarana dan tenaga teknis kefarmasian selain itu juga masih ditemukan produk TIE dan kadaluarsa di sarana distribusi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Koordinasi dan diskusi dengan stakeholder terkait seperti DPMPTSP Kota Batam dan BP Batam dalam upaya meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan penanggung jawab toko obat terkait perizinan baik sarana maupun tenaga teknis kefarmasian.
2. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk TIE dan kedaluwarsa.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Batam atas evaluasi tahun 2020 adalah:

1. Balai POM di Batam telah melaksanakan pemeriksaan sarana secara onsite kecuali di masa PPKM level IV di bulan Juli-Agustus 2021.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
3. Telah menaikkan target saat review Rencana Strategis

15. Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam	4,20	4,12	98,10	Baik

Tabel 61

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan

f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 67
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Realisasi indikator ini pada tahun 2021 sebesar 4.12 dari target 4.20 atau dengan capaian 98.10% (Kriteria Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam	4,51	4,12	91,35%

Tabel 68

Capaian Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam Terhadap Target 2024

Realisasi Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam tahun 2021 belum mencapai target tahun 2024 namun telah mendapatkan kriteria Baik. Diperlukan upaya berkesinambungan untuk mencapai target tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	3,91	3,91	100,00	Baik
2021	4,20	4,12	98,10	Baik

Tabel 69

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, namun secara capaian menurun karena target terus meningkat setiap tahun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks Pelayanan Publik	4,12	4,27	4,43	4,25
Target Nasional UPT	4,16			

Tabel 70

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Secara berturut-turut realisasi Indeks Pelayanan Publik tertinggi adalah Balai POM di Jambi, Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM di Pontianak, dan Balai POM di Padang. Terhadap target nasional, hanya Balai POM di Batam yang belum mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan dengan memperhatikan enam aspek yaitu kebijakan pelayanan dengan nilai 4.39, profesionalisme SDM dengan nilai 3.91, sarana prasarana dengan nilai

4.73, sistem informasi pelayanan publik dengan nilai 4.4, konsultasi pengaduan dengan nilai 4.7. Sedangkan aspek yang masih rendah dan perlu peningkatan adalah aspek inovasi dengan nilai 0.25.

Selain itu keterbatasan jumlah petugas pelayanan menjadi faktor kegagalan capaian indikator indeks pelayanan publik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain peningkatan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti melengkapi ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas, peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur dan sistem pelayanan baik tatap muka maupun online.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu dengan Membuka kembali loket Pelayanan di Mall Pelayanan Publik.

SK 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,00	94,04	104,49	Baik

Tabel 71

Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat

terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media social

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Dari perhitungan yang dilakukan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM terhadap tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang tahun 2021 yaitu sebesar 94.04. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 90.00 maka sebesar 104.49% atau dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,50	94,04	98,47

Tabel 72

Capaian Realisasi Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024

Realisasi tahun 2021 indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target tahun 2024. Masih diperlukan upaya berkesinambungan untuk mencapai target 2024 yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	83,86	89,43	106,64	Baik
2021	90,00	94,04	104,49	Baik

Tabel 73

Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Syarat Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, namun secara capaian menurun dikarenakan target yang juga meningkat setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,04	96,60	93,28	88,58
Target Nasional UPT	92			

Tabel 74

Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Pada tahun 2021, nilai tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tertinggi yaitu Balai Besar POM di Palembang dan yang terendah diperoleh oleh Balai Besar POM di Pontianak. Terhadap target nasional, hanya Balai Besar POM di Pontianak yang belum mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021 ini, Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang aktif memberikan berbagai macam bentuk/pilihan KIE kepada masyarakat. KIE yang telah diberikan kepada masyarakat terdiri dari berbagai kegiatan seperti Layanan informasi, Layanan Pengaduan, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui Televisi, Radio, KIE berbentuk Sosialisasi dan Pameran.

Selain itu capaian indikator efektifitas KIE dipengaruhi oleh materi KIE yang diberikan sesuai dengan kapasitas peserta agar dapat mudah dipahami, selain itu proses pengisian survei dipandu oleh petugas BPOM di Batam baik online maupun manual sehingga responden memahami pertanyaan yang ada di kuisisioner dan masyarakat tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yang telah dilakukan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan KIE	Balai / Loka	Jumlah
1	Layanan informasi	Batam	12 Bulan
		Kota Tanjungpinang	12 Bulan
2	Layanan pengaduan	Batam	5 layanan
		Kota Tanjungpinang	3 layanan
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Batam	4 layanan
		Kota Tanjungpinang	3 layanan
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi	Batam	12 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	23 kegiatan
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	Batam	12 Bulan
		Kota Tanjungpinang	12 Bulan
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Batam	13 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	9 kegiatan
8	Sebagai Narasumber h)	Batam	11 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	19 kegiatan

Tabel 75
Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE

g. Tindak lanjut hasil evaluasi

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya peningkatan cakupan peserta KIE kepada komunitas disabilitas.

17. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40,00	39,00	97,50	Baik

Tabel 76

Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah dengan tujuan untuk menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Sehubungan dengan kondisi pandemic covid-19, terdapat perubahan definisi operasional program pro-PN PJAS, dimana semula PJAS ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah berubah menjadi Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi penyediaan PJAS meliputi dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce, dengan waktu akses sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah :

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Target Balai POM di Batam tahun 2021 sebanyak 40 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020, dengan rincian sekolah intervensi B (sekolah yang diintervensi tahun 2020 sejumlah 12 sekolah yang dilanjutkan dengan tahapan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman level 2 di tahun 2021) dan sekolah intervensi

A (yang dilakukan intervensi di tahun 2021 sampai dengan tahapan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman sejumlah 28 sekolah).

Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

Kegiatan		Pembobotan Progress (%)
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	15,00
7	Pengawasan	20,00

Tabel 77

Tahapan Dan Bobot Kegiatan Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi tahun 2021 sebanyak 39 sekolah dari target 40 sekolah mendapatkan sertifikat sekolah PJAS aman atau dengan capaian sebesar 97.5%. Terdapat satu sekolah yang tidak dapat memenuhi persyaratan sekolah dengan PJAS aman.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76,00	39	51,32

Tabel 78

Capaian Realisasi Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Terhadap Target 2024

Target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebanyak 76 sekolah, sedangkan realisasi sampai dengan tahun 2021 sebanyak 39 sekolah atau dengan persentase 51.32%. Masih perlu dilakukan upaya berkesinambungan untuk mencapai target pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	12	12	100,00%	Baik
2021	40	39	97,50	Baik

Tabel 79

Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Capaian target jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di tahun 2021 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2021 terdapat 1 sekolah yang tidak dapat menyelesaikan 1 tahapan kegiatan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	39,00	40,00	40,00	40,00
Target Nasional UPT	1330			

Tabel 80

Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Selain Balai POM di Batam, seluruh Balai/Balai Besar yang ada di dalam klaster ini mencapai target yang telah ditetapkan untuk tahun 2021. Terhadap target nasional tidak dapat dibandingkan karena target nasional merupakan kumulatif dari semua UPT.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang berada dibawah target disebabkan terdapat 1 sekolah yang tidak memenuhi persyaratan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman sehingga tidak dapat diklaim sebagai output. Jika menghitung dari progress tahapan, realisasi dari kegiatan sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman mencapai 99.38%.

Pelaksanaan kegiatan ini pada tahun 2021 memiliki kendala antara lain:

1. Awal pelaksanaan tahapan kegiatan yaitu tahapan advokasi mengalami keterlambatan, yang semula dijadwalkan pada bulan Februari namun baru terlaksana pada bulan April 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM/pusat yang menyatakan bahwa pelaksanaan program nasional intervensi keamanan pangan dimulai setelah dilaksanakannya "*kick off meeting Badan POM*" di bulan Maret 2021.
2. Menunggu keputusan Pemda Natuna terkait nama-nama sekolah intervensi A dan nama-nama sekolah intervensi C, karena data tersebut belum final saat rapat advokasi lintas sektor tanggal 9 April 2021 dan baru diterima akhir Mei 2021, sehingga di bulan Juni 2021 baru bisa dilaksanakan tahapan sosialisasi keamanan pangan di minggu kedua, karena pada minggu pertama sekolah masih ujian dan mulai minggu ketiga sekolah sudah libur sehingga kegiatan selanjutnya baru bisa dilakukan setelah tahun ajaran baru.
3. Pada bulan Juli-Agustus 2021 diberlakukannya PPKM sehingga tahapan kegiatan selanjutnya tidak dapat dilaksanakan pada bulan tersebut.
4. Kondisi PPKM juga menyebabkan sekolah menerapkan belajar dari rumah dilanjutkan pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas sehingga para kader keamanan pangan sekolah tidak bisa langsung melakukan pemberdayaan kepada komunitas di sekolah masing-masing.

Kendala-kendala tersebut menyebabkan terlambatnya penyelesaian tahapan kegiatan, tahapan baru dapat diselesaikan pada bulan Desember 2021.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan pertemuan koordinasi dan advokasi dengan Pemda bersama OPD terkait sangat penting sebagai dukungan dan untuk menjalin kerja sama serta komitmen sekolah yang akan diintervensi. Kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan kegiatan dilaksanakan secara daring, sehingga demi efektivitas kegiatan harus tetap dilaksanakan melalui pertemuan luring.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya peningkatan capaian indikator di tahun 2021.

18. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik

Tabel 81

Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangka mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 20,00%
2. Pengadaan produk informasi keamanan pangan dan rapid test kit dengan bobot 5,00%.
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot 15,00%
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot 15,00%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 10,00%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot 10,00%
7. Monitoring dan Evaluasi dengan bobot 15,00%
8. Pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya dengan bobot 10,00%.

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2021 sebesar 12 desa dari target 12 desa atau dengan capaian 100% (kriteria baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah desa pangan aman	31,00	12,00	38,71%

Tabel 82

Capaian Realisasi Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Terhadap Target 2024

Realisasi sampai dengan tahun 2021 sebanyak 12 desa dari target tahun 2024 sebanyak 31 desa atau 38.71%. Masih perlu upaya berkesinambungan untuk mencapai target indikator ini pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	5	5	100,00	Baik
2021	12	12	100,00	Baik

Tabel 83

Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Capaian indikator jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 dan 2021 sebanding yaitu 100%. Hal menunjukkan bahwa Balai POM di Batam dapat mencapai target yang telah ditetapkan untuk masing-masing tahun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	12,00	12,00
Target Nasional UPT	427			

Tabel 84

Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Antar Balai Setara Dan Target Nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian target pada tahun 2021 yaitu sebesar 100%, disebabkan dapat terlaksananya seluruh tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan dengan baik tidak lepas dari upaya koordinasi yang

dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Pemerintah Daerah Natuna, juga kerjasama yang baik antara Balai POM di Batam dengan Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa yang diintervensi tahun 2021.

Pada pelaksanaannya, kegiatan desa pangan aman juga memiliki kendala yaitu sempat terlambatnya keputusan Pemda Natuna terkait nama desa intervensi A dan nama desa intervensi B yang dirasa belum final saat rapat advokasi tanggal 9 April 2021, namun pada akhir Mei Pemda Natuna menyampaikan untuk tetap mengikuti hasil rapat advokasi tersebut. selain itu juga beberapa desa belum menetapkan SK Tim dan Kader keamanan pangan, ditambah pembatasan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang, sehingga harus mendapatkan rekomendasi dari satuan gugus tugas covid-19 dengan hasil maksimal 30 orang sehingga kegiatan bimtek kader keamanan pangan baru bisa dilaksanakan di akhir bulan Juni 2021 untuk 3 desa. dimana rencana awal untuk bimtek kader dilakukan dengan menggabungkan 2 desa menjadi 1 kegiatan, namun karena pembatasan peserta kegiatan bimtek kader dilakukan per desa dan melakukan pemampatan materi semula diagendakan 2 hari menjadi 1 hari. Kendala-kendala tersebut menyebabkan terlambatnya penyelesaian tahapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan awal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan dilaksanakan kegiatan secara *online/daring*, sehingga demi efektivitas kegiatan harus tetap dilaksanakan melalui pertemuan langsung tatap muka. Adanya dua jenis intervensi Desa A dan B menyebabkan kurang optimalnya hasil kegiatan dan pemahaman penerapan keamanan pangan di desa intervensi B.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya peningkatan capaian indikator di tahun 2021.

19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2,00	100,00	Baik

Tabel 85

Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategis program yaitu advokasi, pelatihan pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi serta replikasi pasar.

Pasar Rakyat Merupakan ujung tombak keamanan Pangan dimana masyarakat sebagai Konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan baik pangan segar maupun pangan olahan dengan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Kurangnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan menyebabkan masih banyaknya temuan pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Boraks, Formalin, Kuning methanyl dan Rhodamin di pasar rakyat. Keberadaan pangan yang mengandung bahan bahaya tentunya sangat tidak diinginkan karena dapat mengganggu kesehatan konsumen.

Untuk mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas, Balai POM di Batam melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah pasar maupun persentase progres tahapan. Realisasi sampai dengan tahun 2021 sebanyak 2 pasar dari target 2 pasar atau dengan capaian sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	2	40,00

Tabel 86

Capaian Realisasi Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Terhadap Target 2024

Target jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2024 sekaligus target akhir Rencana Strategis Balai POM di Batam 2020-2024 sebanyak 5 pasar. Realisasi sampai dengan tahun 2021 sebanyak 2 desa atau 40%. Masih banyak

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	1	1	100,00	Baik
2021	2	2	100,00	Baik

Tabel 87

Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Target jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dicapai oleh Balai POM di Batam. Seluruh tahapan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Badan POM dapat dilaksanakan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	6.00	4.00	4.00
Target Nasional UPT	165			

Tabel 88

Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Target setiap Balai untuk pasar aman dari bahan berbahaya berbeda. Seluruh Balai pada klaster ini dapat memenuhi target masing-masing. Hal ini dapat mendukung pencapaian target nasional untuk UPT.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian target tahun 2021 yaitu sebesar 100%, disebabkan dapat terlaksananya seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya antara lain koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Pemerintah Daerah Natuna.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Balai POM di Batam juga mengalami kendala yaitu antara lain adanya pemberlakuan PPKM pada bulan Juli dan Agustus terkait wabah covid-19 yang menyebabkan tertundanya tahapan kegiatan yang telah dijadwalkan. Pada bulan September baru dapat dilaksanakan kembali tahapan kegiatan yang tertunda yaitu Penyuluhan kepada Komunitas Pasar dan untuk tetap menjaga protokol kesehatan penyuluhan dilakukan secara bertahap, maksimal 30 orang sekali pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan monitoring dan evaluasi tahap 2 di akhir bulan Oktober 2021.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Di kabupaten natuna hanya terdapat 1 pasar tradisional, yaitu Pasar Ranai sehingga pasar Ranai langsung ditetapkan sebagai lokus intervensi. Namun kondisi pengelola pasar hanya 1 orang staf Perusahaan Daerah (Perusda) sebagai pengelola yang membawahi pasar.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya peningkatan capaian indikator di tahun 2021.

SK 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	83,25	83,25	Cukup

Tabel 89

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada tahun 2021 sebesar 83.25% dari target sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 83.25%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	83,25	83,25

Tabel 90

Capaian Realisasi Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Terhadap Target 2024

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum mencapai target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 dengan besaran capaian 83,25%. Untuk itu masih diperlukan upaya berkesinambungan agar target pada tahun 2024 dapat dicapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	70,00	82,04	117,20	Sangat Baik
2021	100,00	83,25	83,25	Cukup

Tabel 91

Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi target ini pada tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, namun capaian terhadap target menurun. Hal tersebut dikarenakan pada Review Rencana Strategis dilakukan revisi target dari 70% menjadi 100%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.25%	98.38%	99.74%	100.00%

Target Nasional UPT	85
---------------------	----

Tabel 92

Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi pada kluster ini berturut-turut adalah Balai Besar POM di Pontianak, Balai POM di Jambi, Balai Besar POM di Palembang dan terendah adalah Balai POM di Batam. Terhadap target nasional, hanya Balai POM di Batam yang tidak dapat mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum dapat disajikannya data terkait realisasi indikator ini dikarenakan pengujian sampel baru dapat diselesaikan pada akhir tahun 2021. Jumlah sampel yang cukup banyak dan tidak dilakukannya pengurangan target output pada refocusing menyebabkan menumpuknya sampel sampai akhir tahun. Menumpuknya sampel sampai akhir tahun dipengaruhi karena adanya pemberlakuan sistem kerja Work from home untuk beberapa waktu sehingga penyelesaian pengujian sampel menjadi terlambat.

Pada tahun 2021 telah dilakukan reviu rencana strategis (Renstra) Balai POM di Batam 2020-2024. Di dalam Renstra reviu tersebut dilakukan revisi target indikator kinerja termasuk indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang semula sebesar 70% menjadi 100%. Besaran target tersebut mengikuti besaran yang diberikan pusat atas rekomendasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Dari data yang tersaji diperoleh realisasi dari Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 83,25 dari target 100 dan persentase capaian sebesar 83,25%.

Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan :

1. Terlambatnya proses pengadaan reagensia dan media mikrobiologi
2. Karena PPKM level IV pada bulan Juli - Agustus, terjadi penumpukan kegiatan sampling di akhir Agustus yang menyebabkan kurang optimalnya monitoring terhadap target sampling obat yang baru diterima substansi pengujian pada bulan September.
3. Personil penguji bergantian cuti melahirkan

4. Terjadi antrian penggunaan HPLC yang merupakan alat utama pada proses pengujian sampel
5. Kerusakan beberapa alat laboratorium di akhir tahun sehingga tidak dapat dilakukan perbaikan secara cepat dikarenakan suku cadang indent

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan hal-hal yang dilakukan antara lain penataan ulang personel untuk mengganti personil yang cuti melahirkan secara bersamaan selain itu melakukan pengadaan reagensia yang memungkinkan untuk Pengadaan langsung.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya-upaya mencapai target tahun 2021.

21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	88,51	88,51	Cukup

Tabel 93

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada tahun 2021 sebesar 88.51% dari target sebesar 100% atau capaian terhadap target sebesar 88.51% dengan kriteria cukup.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	88,51	88,51

Tabel 94

Capaian Realisasi Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Terhadap Target 2024

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 belum mencapai target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024. Masih diperlukan upaya berkesinambungan oleh Balai POM di Batam untuk mencapai target tersebut.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	70,00	89,65	128,07	Tidak dapat disimpulkan
2021	100,00	88,51	88,51	Cukup

Tabel 95

Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi pada tahun 2021 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 karena adanya kendala yang dihadapi. Capaian terhadap target menurun dari tidak dapat disimpulkan menjadi cukup, hal ini juga dikarenakan perubahan kenaikan target yang semula 70% menjadi 100%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88.51%	99.38%	98.42%	100.00%
Target Nasional UPT	77.00%			

Tabel 96

Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah Balai Besar POM di Pontianak dan terendah Balai POM di Batam. Terhadap target nasional UPT, seluruh Balai di klaster ini dapat melampaui target tersebut.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari data yang tersaji diperoleh realisasi dari Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 88.51 dari target 100 dan persentase capaian sebesar 88.51%.

Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan :

1. Terlambatnya proses pengadaan reagensia dan media mikrobiologi
2. Adanya PPKM level IV pada bulan Juli - Agustus, target sampling makanan bulan Juli baru diterima substansi pengujian pada bulan Agustus sehingga mempengaruhi lama waktu pengujian sampel.
3. Kerusakan beberapa alat laboratorium di akhir tahun sehingga tidak dapat dilakukan perbaikan secara cepat dikarenakan suku cadang indet
4. Adanya sampel DAK Non Fisik 2021 dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota baru diterima pada bulan September sampai Desember sehingga menambah beban pengujian laboratorium
5. Adanya revisi kenaikan target indikator dari 70% menjadi 100%
6. Adanya refocusing anggaran yang tidak disertai dengan pengurangan target sampling dan pengujian

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan hal-hal yang dilakukan antara lain Melakukan perbaikan terhadap alat yang rusak, selain itu melakukan pengadaan reagensia yang memungkinkan untuk pengadaan langsung.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tidak ada rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020, namun telah dilakukan upaya-upaya mencapai target tahun 2021.

SK 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	68,89	99,84	Baik

Tabel 97

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan penyelidikan dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-Undang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tindak pidana yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target jumlah perkara tahun 2021 sebanyak 9 perkara, terdiri dari 8 perkara target Balai POM di Batam dan 1 perkara target Loka POM di Kota Tanjungpinang. Namun akibat adanya wabah covid-19 yang menyebabkan sulitnya pelaksanaan aktifitas serta dalam rangka refocusing anggaran, target dan anggaran output perkara Balai POM di Batam dilakukan perubahan. Target perkara tahun 2021 setelah refocusing menjadi 5 perkara untuk Balai POM di Batam dan 1 perkara untuk Loka POM di Kota Tanjungpinang

Realisasi jumlah perkara tahun 2021 sebanyak 4 perkara yang berasal dari 3 perkara oleh Balai POM di Batam dan 1 perkara oleh Loka POM di Kota Tanjungpinang. Selain perkara tahun berjalan, realisasi perkara carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masing-masing sebanyak 6 perkara dan 0 perkara. Adapun progres pemberkasan untuk perkara tahun berjalan maupun carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n	Perkara Carry	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry							
Batam	SPDP	5	5	0		1,00		0,15	15,00%	97,69%	80,00%	78,15%
	Tahap I			0	0	1,00	0,63	0,4	40,00%			
	P21			0	2	1,00	0,63	0,3	30,00%			
	Tahap II			3	3	1,00	0,38	0,15	12,69%			
	Total	5	5	3	5							
Kota Tanjungpinang	SPDP	1	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	100,00%	15,00%
	Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
	P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
	Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
	Total	1	0	1	0							
TOTAL	SPDP	6	5	1		1,00		0,15	15,00%	84,20%	81,82%	68,89%
	Tahap I			0	0	0,75	0,56	0,4	33,57%			
	P21			0	2	0,75	0,56	0,3	25,18%			
	Tahap II			3	3	0,75	0,33	0,15	10,45%			
	Total	6	5	4	5							

Tabel 98
Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara

Dengan jumlah realisasi perkara dan realisasi kemajuan penyidikan perkara pada tahun 2021, realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di

bidang Obat dan Makanan sebesar 68.89% dari target 69% dengan capaian terhadap target sebesar 99.84% (Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 69%, maka capaian tahun 2021 sebesar 99.84%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00	68,89	85,05

Tabel 99

Capaian Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Terhadap Target 2024

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 masih dibawah target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024. Masih perlu upaya berkesinambungan untuk mencapai target akhir Rencana Strategis yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	71,00	92,59	130,41	Tidak dapat disimpulkan
2021	69,00	68,89	99,84	Baik

Tabel 100

Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan realisasi pada tahun 2020 akibat kendala yang dihadapi. Namun capaian tahun 2021 masih dalam kriteria baik,

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68.89%	69.03%	83.85%	100.00%
Target Nasional UPT	69%			

Tabel 101

Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah Balai Besar POM di Pontianak sedangkan terendah adalah Balai POM di Batam. Terhadap target nasional, realisasi Balai POM di Batam masih dibawah target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 memperoleh kriteria Baik. Upaya-upaya telah dilakukan seperti melakukan investigasi, melanjutkan kegiatan penyidikan dan berkoordinasi dengan stakeholder. Belum tercapainya target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Satu perkara yang diperoleh Loka tahun 2021 berada pada tahap SPDP. Terhambatnya penyelesaian perkara ini disebabkan tersangka melarikan diri.
- Sebanyak dua Kasus di bidang pangan tidak dapat diproses secara pro justicia karena terkait UU Cipta Kerja. Terkait kasus tersebut hanya dapat dikenakan sanksi administrasi
- Pada bulan Juli-September kegiatan penindakan terhambat karena diberlakukannya PPKM level IV
- Adanya petugas penindakan yang positif Corona dan jumlah personil yg terbatas untuk melakukan penindakan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain :

- Pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan POM baik secara Luring maupun Daring antara lain Pelatihan Cegah Tangkal, Intelijen Lanjutan, peningkatan kompetensi PPNS.
- Dilaksanakannya Acara Peningkatan Kompetensi Petugas dalam rangka Perkuatan Upaya Penegakan Hukum Tindak Pidana Obat dan Makanan Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan mengundang Nara Sumber dari Kejaksaan Agung, Pengadilan Negeri Batam, Badan POM serta para peserta dari Lintas Sektor antara lain Kejaksaan Negeri di Kepulauan Riau, Kepolisian Daerah di Kepulauan Riau, Loka POM di Kota Tanjung Pinang dan Balai POM di Batam.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut hasil evaluasi tahun 2020 yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Batam adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System (CJS)
2. Meningkatkan kegiatan intelijen untuk mendekteksi kejahatan di bidang obat dan makanan

SK 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal

23. Indeks RB Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks RB Balai POM di Batam	81,80	81,67	99,84	Baik

Tabel 102

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%

Realisasi indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 81.67 dari target sebesar 80.80 atau dengan capaian target sebesar 99.84%. Nilai tersebut berdasarkan evaluasi dari Inspektorat Utama sesuai surat Inspektur Utama Nomor PI.06.06.7.72.12.21.82 tanggal 23 Desember 2021 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM Tahun 2021.

BADAN POM

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks RB Balai POM di Batam	84,80	81,67	96,31

Tabel 103

Capaian Realisasi Indikator Indeks RB Balai POM di Batam Terhadap Target 2024

Realisasi indeks RB Balai POM di Batam terhdap target tahun 2024 sebagai target akhir Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 sebsar 96.31%. Balai POM di Batam akan terus perlu berupaya untuk mencapai target tersebut.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	85	82,02	96,49	Baik
2021	81,80	81,67	99,84	Baik

Tabel 104

Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi indeks RB Balai POM di Batam tahun 2021 mengalami penurunan, namun persentase capaian meningkat dari 96.49% menjadi 99.84%. Hal ini disebabkan, pada tahun 2021 Balai POM di Batam melakukan Review Rencana Strategis yang didalamnya melakukan revisi target berdasarkan capaian periode sebelumnya. Untuk target indeks RB dilakukan revisi dari 89 menjadi 81.80.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks RB UPT	81.67	82.94	76.44	84.87
Target Nasional UPT	83.00			

Tabel 105

Perbandingan Realisasi Indeks RB UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi indeks RB tertinggi adalah Balai Besar POM di Pontianak dan diikuti oleh Balai Besar POM di Palembang, Balai POM di Batam serta yang terendah adalah Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional, hanya Balai POM di Pontianak yang telah mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) BPOM di Batam. Dari hasil penilaian tersebut didapatkan nilai PMPZI Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 90.85. Adapun rincian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES (60)			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,75	96,91%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,83	83,33%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,17	91,70%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,69	96,88%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,88	92,50%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,51	85,08%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		54,83		MS
B.	HASIL (40)			
I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18,53	93%	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,58	90,50%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,86	97,10%	TMS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	17,50	87,50%	MS
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,50	87,50%	MS
TOTAL HASIL		35,94		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		90,77		

Gambar 9
Nilai PMPZI Balai POM di Batam Tahun 2021

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BPOM di Batam sebesar 81,67.

Faktor keberhasilan memperoleh nilai RB tahun 2021 adalah

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh pimpinan dan seluruh pegawai.
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas.
4. Penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan training need analysis.

Penegakan aturan disiplin/kode etik telah dilaksanakan dan diimplementasikan pada BPOM di Batam.

5. Pimpinan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, perjanjian kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja serta laporan kinerja disusun tepat waktu.
6. Public campaign gratifikasi telah dilakukan berkala dan implementasi pengaduan masyarakat dan Whistleblowing System melalui LAPOR BPOM BATAM. Penanganan Benturan Kepentingan dilakukan mulai dari pemetaan benturan kepentingan, sosialisasi, implementasi hingga evaluasi dan evaluasi.
7. BPOM di Batam telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja dan menerapkan budaya pelayanan prima serta melakukan survey kepuasan masyarakat secara berkala.

Faktor-faktor kegagalan pencapaian target RB tahun 2021 adalah:

1. Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik;
2. Belum terdapat inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern unit kerja;
3. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. Inovasi pelayanan publik belum direplikasi Unit Kerja lain;
4. Belum mengimplementasikan kebijakan punishment(sanksi)/reward bagi pelaksana layanan dan kompensasi bagi penerima layanan;

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang capaian indeks RB tahun 2021 adalah melakukan monitoring dan evaluasi program kerja pembangunan Zona Integritas setiap triwulan dan internalisasi penerapan Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020 adalah :

1. Pencanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK WBBM sesuai dengan SOTK baru

2. Menyusun rencana kerja pembangunan Zona Integritas yang memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM serta melakukan sosialisasi terkait pembangunan WBK/WBBM kepada internal maupun eksternal secara berkala.
3. Mengoptimalkan kelompok kerja untuk penerapan Reformasi Birokrasi

24. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Batam	77,60	79,74	102,76%	Baik

Tabel 106

Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)

- b. Kualitas pelaporan (7,5%)
- c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP tahun 2021 sebesar 79.74 dari target sebesar 77.60 atau dengan capaian sebesar 102.76%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Batam	82,10	79,74	97,13

Tabel 107

Capaian Realisasi Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam Terhadap Target 2024

Capaian nilai AKIP Balai POM di Batam terhadap target tahun 2024 yang merupakan target akhir Rencana Strategis sebesar 97.13%. maish perlu upaya berkesinambungan oleh Balai POM di Batam agar target tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	80	76,06	95,08	Baik
2021	77,60	79,74	102,76	Baik

Tabel 108

Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Batam tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Hal tersebut dapat diperoleh dengan terus melakukan perbaikan sesuai rekomendasi hasil evaluasi SAKIP periode sebelumnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor keberhasilan pencapaian target AKIP tahun 2021 adalah :

1. Renstra 2020 -2024, IKU 2020 – 2024, PK 2021 telah disusun, disahkan dan dipublikasikan pada website Badan POM dan BPOM di Batam. Renstra telah memuat Tujuan, Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK). Untuk keberhasilan pencapaian tujuan dinilai dengan IKSK dari SK. Perjanjian Kinerja (PK) telah memuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang dilengkapi dengan pemetaan sub kegiatan/ komponen rinci setiap periode disertai anggaran yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja
2. Komponen Pengukuran kinerja secara umum telah mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan nilai tersebut disebabkan karena telah disusunnya PK sampai dengan level eselon III dan IV. BPOM di Batam telah menetapkan SOP mikro tentang Monitoring dan Evaluasi Kinerja
3. Laporan kinerja telah menguraikan hasil evaluasi dan analisis tentang capaian-capaian kinerja outcome atau output penting, bukan hanya proses atau realisasi kegiatan-kegiatan yang ada di dokumen anggaran (DIPA).
4. Evaluasi internal pada BPOM di Batam telah dilaksanakan secara triwulanan melalui rapat evaluasi internal untuk memantau capaian kinerja atau capaian rencana aksi

Faktor-faktor kegagalan pencapaian target AKIP tahun 2021 adalah

1. Belum terdapat cascading IKU sampai level individu sebagai turunan kinerja atasan dan memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment
2. Belum dimanfaatkannya laporan kinerja dalam menyimpulkan hasil penilaian kinerja yang selanjutnya dapat dijadikan dasar pemberian reward dan punishment.
3. Evaluasi internal pada BPOM di Batam telah dilaksanakan secara triwulanan melalui rapat evaluasi internal untuk memantau capaian kinerja atau capaian rencana aksi. Namun demikian masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya evaluasi internal belum dilakukan atas pelaksanaan program sehingga belum menyajikan kendala/hambatan atas pelaksanaan program, kesimpulan

mengenai keberhasilan atau kegagalan program yang dievaluasi, dan belum terdapat bukti yang cukup bahwa rekomendasi telah (akan) ditindaklanjuti

4. Nilai capaian kinerja BPOM di Batam mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pada level output rata-rata capaian kinerja mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Nilai AKIP UPT	79.74	77.59	76.98	77.72
Target Nasional UPT	81.00			

Tabel 109

Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Dalam klaster ini, Nilai AKIP tertinggi pada tahun 2021 adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional, belum ada Balai/Balai Besar dalam klaster ini yang dapat mencapainya. Untuk itu seluruh Balai/Balai Besar dalam klaster perlu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah sosialisasi Perjanjian Kinerja/Sasaran Mutu organisasi kepada seluruh pegawai melalui sub site sistem mutu, digital banner, papan informasi serta monitoring dan evaluasi internal setiap triwulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

- Memanfaatkan dokumen renstra dalam penyusunan kinerja dan anggaran
- Menyusun SOP mikro tentang mekanisme pengumpulan data kinerja
- Memberikan masukan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk pemanfaatan aplikasi e-performance
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik dengan mengidentifikasi kendala/keberhasilan dan menyusun rencana aksi tindak lanjut.

SK 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal

25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,25	85,22	99,96	Baik

Tabel 110

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota tahun 2021 sebesar 85.22 dari target sebesar 85.25 atau dengan capaian sebesar 99.96%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	86,00	85,22	99,09

Tabel 111

Capaian Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam Terhadap Target 2024

Target tahun 2024 sebagai akhir Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 belum dapat tercapai sampai dengan tahun 2021. Untuk itu masih diperlukan upaya perbaikan peningkatan indikator indkes Profesionalitas ASN Balai POM di Batam.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	75	85,1	113,47	Baik
2021	85,25	85,22	99,96	Baik

Tabel 112

Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi profesionalitas ASN Balai POM di Batam tahun 2021 meningkat jika dibandingkan realisasi tahun 2020. Hal tersebut diakibatkan upaya yang terus menerus dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk meningkatkan profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Batam. Berdasarkan Review Rencana Strategis, target indikator ini tahun 2021 dilakukan peningkatan dari 77 menjadi 85.25.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.22	84.39	82.98	84.81
Target Nasional UPT	83.00			

Tabel 113

Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Indeks profesionalitas ASN tertinggi adalah Balai POM di Batam yang diikuti secara berturut-turut oleh Baa Besar POM di Pontianak, Balai Besar POM di Palembang dan Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional, hanya 1 Balai yaitu Balai POM di Jambi yang belum mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Rincian nilai indeks profesionalitas ASN tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Balai POM di Batam			Loka POM di Kota Tanjungpinang		
	Jumlah Pegawai	Total	Rata-rata	Jumlah Pegawai	Total	Rata-rata
Kualifikasi (25%)	55	855	15.55	14	220	15.71
Kompetensi (40%)		2200	40.00		530	37.86
Kinerja (30%)		1380	25.09		350	25.00
Disiplin (5%)		275	5.00		70	5.00

Tabel 114

Rincian Nilai IP ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang

Faktor-faktor keberhasilan pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN adalah :

1. Tingkat pendidikan pegawai Balai POM di Batam sebagian besar 47.27% tingkat sarjana (S1)
2. Kompetensi pegawai melalui diklat kepemimpinan, diklat fungsional, diklat teknis dan seminar workshop tercapai minimal 20 jam pelajaran setiap pegawai.
3. Nilai prestasi kerja pegawai Balai POM di Batam tahun 2021 berkriteria baik.
4. Tidak ada pegawai yang mendapat hukuman disiplin.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang capaian target indikator adalah tugas belajar, izin belajar dan pelatihan internal teknis di lingkungan Balai POM di Batam.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi tahun 2020 adalah telah dilakukan peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Batam melalui tugas belajar, izin belajar, diklat dan seminar

SK 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00	75,38	100,51	Baik

Tabel 115

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan dilakukan setiap triwulan. Penilaian per triwulan ini dimaksudkan untuk memantau peningkatan nilai GLP supaya didapatkan hasil sesuai yang di targetkan.

. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali. Dari hasil penilaian diperoleh nilai sebesar 75.38 dari target 75 atau dengan capaian sebesar 100.51%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90,00	75,38	83,76

Tabel 116

Capaian Realisasi Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Terhadap Target 2024

Pencapaian realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024 yaitu sebesar 83.76% dengan kriteria cukup. Masih perlu dilakukan upaya berkesinambungan oleh Balai POM di Batam agar target tahun 2024 dapat dicapai.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	80,00	70,60	88,25	Cukup
2021	75	75,38	100,51	Baik

Tabel 117

Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2020. Begitu juga capaian terhadap target, pada tahun 2020 memperoleh kriteria cukup dan pada tahun 2021 memperoleh kriteria Baik. Target indikator ini untuk tahun 2021 dilakukan perubahan pada Review Rencana Strategis dari 82 menjadi 75, hal ini didasari pada hasil penilaian periode sebelumnya dan terdapat penyesuaian kriteria penilaian.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75.38%	77.10%	67.00%	77.10%
Target Nasional UPT	76.00			

Tabel 118

Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palembang sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional terdapat 2 Balai Besar yang telah mencapainya yaitu Balai Besar POM di Palembang dan Balai Besar POM di Pontianak.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 memperoleh kriteria baik, rincian nilai dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	73,00	87,70	65,93
2	Pangan	75,00		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	75,42		
4	Kosmetik	76,58		
Rata-rata Kimia		75,00	87,70	65,93
5	Mikrobiologi	68,33	84,73	70,57
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		71,67	86,22	68,25
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		75,38		

Tabel 119
Rincian Nilai Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM Di Batam

Untuk meningkatkan kemampuan laboratorium, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
 - a. Pada tahun 2021, Balai POM di Batam memiliki anggaran sebesar Rp4.499.549.000,- untuk pengadaan alat laboratorium yang terdiri untuk tiga paket yaitu paket Refreshment Alat Lab dan Pemenuhan Lanjutan Terhadap Penundaan 2020, Paket Pengadaan Alat PCR dan pendukung serta paket penambahan nilai alat.
 - b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.

Peningkatan kompetensi personil dilakukan dengan cara :

 - a. Mengikuti Bimbingan Teknis Pengujian yang diadakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan
 - b. Mengadakan In House Training (Pelatihan Internal) kepada personil penguji di laboratorium
3. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

Dari penilaian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, diperoleh kendala dalam pemenuhan kemampuan laboratorium Balai POM di Batam, yaitu:

1. Standar Ruang Lingkup

- a. Tidak tersedianya baku pembanding yang dibutuhkan di P3OMN sehingga laboratorium harus melakukan pengadaan secara mandiri. Adapun Baku Pembanding tersebut antara lain :
 - Warfarin Sodium Clartrat
 - 5-(Hydroxymethyl) furfural
 - DMDM Hyndatoin
 - Lactic Acid
 - Glicolic Acid
 - Deoxynivalenol (DON)
 - Antimony Standard for AAS
- b. Terlambatnya proses pengadaan reagensia dan media mikrobiologi sehingga proses pengujian sampel dan penambahan ruang lingkup baru bisa dilaksanakan di Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2021.
- c. Pandemi covid 19 yang masih berlangsung dan adanya PPKM Level III dan IV di area Kepulauan Riau menghambat dilakukannya sampling produk obat dan makanan pada bulan Juli-Agustus, sehingga sampel yang masuk ke laboratorium mengalami penumpukan.
- d. Tidak terdapatnya metode analisa pengujian sampel (terutama untuk produk obat) dan tidak termasuk dalam list pedoman sampling sehingga menyulitkan laboratorium untuk melaksanakan penambahan ruang lingkup

2. Pemenuhan Peralatan

- a. Terbatasnya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium sehingga pemenuhan standar ruang lingkup harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia
- b. Belum didapatkannya rekomendasi pengadaan GCMS dari P3OMN sehingga pengadaan alat GCMS belum bisa dilakukan pada tahun 2021 sedangkan banyak metode analisa yang menggunakan GCMS dan bisa dijadikan untuk menambah pemenuhan terhadap SRL Balai

3. Pemenuhan Standar Kompetensi

- a. Penilaian kompetensi untuk laboratorium kimia tidak lagi dihitung per komoditi atau per laboratorium, sehingga penguji belum mengerjakan parameter yang bukan menjadi parameter uji di laboratoriumnya. Misalnya penguji laboratorium kosmetik, OT SK dan Pangan belum seluruhnya pernah mengerjakan parameter uji disolusi ataupun keseragaman kandungan yang hanya ada di laboratorium obat
- b. Perubahan struktur organisasi Badan POM dimana terjadi perpindahan dari jabatan struktural ke jabatan fungsional dan koordinator ikut diperhitungkan dalam perhitungan kompetensi, dimana belum seluruh parameter uji terpenuhi terutama di laboratorium mikrobiologi
- c. Tidak di rekomendasikannya alat GC MS untuk pengadaan tahun 2021 sehingga tidak terjadi peningkatan kompetensi penguji

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang telah dilakukan dalam pemenuhan target GLP antara lain :

1. Melakukan pengadaan secara mandiri baku pembanding yang tidak tersedia di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
2. Melakukan perubahan perencanaan terhadap parameter pengujian yang sampelnya tidak ditemukan di peredaran
3. Melakukan pengadaan suku cadang yang diperlukan untuk menambah SRL pengujian
4. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personil

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi tahun 2020 yang telah dilakukan adalah

1. Melakukan penyesuaian target 2021 dari 866 menjadi 75 sesuai dengan rekomendasi dari P3OMN.
2. Pengadaan PCR dan alat penunjangnya guna meningkatkan nilai pemenuhan standar peralatan laboratorium
3. Mengajukan ulang permintaan rekomendasi alat laboratorium terutama GCMS untuk meningkatkan nilai di pemenuhan terhadap standar peralatan dan meningkatkan kompetensi personil penguji di laboratorium kimia tahun 2022.

27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00	1,35	67,50	Kurang

Tabel 120

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 1.35 dari target sebesar 2 sehingga capaian sebesar 67.50%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	3,00	1,35	45,00

Tabel 121

Capaian Realisasi Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal Terhadap Target 2024

Capaian realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal sebesar 45% dengan kriteria kurang. Diperlukan upaya yang intensif agar target tahun 2024 dapat dicapai oleh Balai PPOM di Batam.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	1,51	1,30	86,09%	Cukup
2021	2,00	1,35	67,50%	Cukup

Tabel 122

Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Realiasi tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 namun masih dibawah target masing-masing tahun tersebut. Sedangkan capaian terhadap target mengalami penurunan dikarenakan target yang terus meningkat setiap tahun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.35	1.95	1.00	1.48
Target Nasional UPT	2.00			

Tabel 123

Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Realisasi tertinggi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah Balai Besar POM di Palembang, dan realisasi terendah adalah Balai POM di Jambi. Terhadap target nasional, belum ada Balai/Balai Besar dalam kluster ini yang mencapainya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan nilai indeks yang didapat dari command-center.pom.go.id sebesar 1.35 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i = $c + h / 2$
SIPT (a)	SPIMKer (b)	$c = a + b$	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	$h = \frac{d+e+f+g}{4}$	
80%	20%	1,2	2	3	0	1	1,5	<u>1,35</u>

Tabel 124

Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam yang optimal

Dilihat pada tabel diatas, sistem informasi yang masih berada dibawah target adalah pemanfaatan Sipt, SPIMKER, email corporate, Dashboard BOC, dan berita aktual. Kondisi tersebut disebabkan karena:

1. SIPT

Untuk pemutakhiran pada aplikasi SIPT terdapat 3 jenis data yang dimutakhirkan yaitu sarana, sampling dan pengujian. Tahun 2021 nilai dari masing-masing jenis data yang dimutakhirkan adalah sebagai berikut:

% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	<u>indeks</u>
36.61	96.03	3.33	41.12	<u>1</u>

Tabel 125

Tabel Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi

Kecilnya persentase data yang dimutakhir untuk ketiga jenis data tersebut menyebabkan indeks untuk penggunaan SIPT kecil. Beberapa penyebab kecilnya nilai indeks penggunaan SIPT adalah:

- Banyaknya pustaka dan parameter uji antara yang digunakan dengan yang ada di SIPT.
- Adanya masalah penginputan sampel di SIPT pada awal tahun sehingga sampel yang masuk laboratorium menggunakan administrasi secara manual (tidak melalui SIPT). Pada saat SIPT mulai digunakan, petugas diharuskan menginput ulang data sampel yang sebelumnya sudah menggunakan administrasi secara manual.
- Untuk SIPT sarana terkait substansi pemeriksaan. Kendala yang dihadapi oleh substansi pemeriksaan adalah banyaknya aplikasi yang harus digunakan dalam perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi dan belum terintegrasi.

2. SPIMker

Berdasarkan pemantauan di command-center.pom.go.id, rendahnya penggunaan aplikasi SPIMKER dikarenakan tidak setiap bulan ada data yang harus diverifikasi. Sampai bulan Desember 2021 seluruh data yang masuk telah diverifikasi.

3. Email corporate

Pada triwulan I dan II Pemanfaatan email corporate oleh pegawai masih memperoleh nilai dibawah target yaitu 1. Mulai triwulan II sampai dengan triwulan IV pemanfaatan email memperoleh nilai 2 sesuai terget yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam. Upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Batam selama ini adalah:

- Mensosialisasikan kepada seluruh pegawai pada saat apel disiplin terkait penggunaan email corporate.
- Melalui koordinator tata usaha, Balai POM di Batam telah mengajukan reset password untuk email pegawai yang mengalami lupa password.

- Bertujuan agar email corporate digunakan oleh seluruh pegawai, mulai bulan Juni 2021 link apel disiplin setiap hari Senin dikirim ke seluruh pegawai melalui email corporate masing-masing pegawai.
4. Badan POM Operational Centre
- Indeks penggunaan Badan POM Operational Centre sebesar 0. Berdasarkan evaluasi tahun 2021, rendahnya nilai indeks ini terkait dengan tidak dimilikinya akun Badan POM Operational Centre oleh Kepala Balai POM di Batam sampai dengan semester I. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Balai POM di Batam berkoordinasi dengan pusdatin dan mengajukan pembuatan akun Badan POM Operational Centre untuk Kepala Balai. Pada bulan Juli 2021 aplikasi BOC telah dapat digunakan karena user password telah diberikan oleh Pusdatin. Namun karena selama semester I nilai dari aplikasi ini 0 maka mempengaruhi nilai sampai dengan akhir tahun.
5. Sharing Folder
- Penggunaan aplikasi yang termasuk dalam sharing folder secara maksimal telah digunakan, hal ini ditandai dengan indeks yang diperoleh selama tahun 2021 memperoleh indeks 3.
6. Berita Aktual
- Pemanfaatan system informasi-berita aktual selama tahun 2021 mengalami nilai yang fluktuatif. Pada triwulan I dan II, nilai berita aktual sebesar 1 dan meningkat pada triwulan III sebesar 2, sedangkan nilai akhir sampai dengan triwulan IV turun kembali menjadi 1. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah berita aktual yang diupload.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**
- Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator .. adalah apel pagi online setiap hari senin yang link zoom meetingnya dikirim ke email corporate masing-masing pegawai dengan harapan minimal satu minggu sekali pegawai log in ke email masing-masing.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**
- Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2021 yang telah dilakukan adalah:
1. Telah dilakukan upaya peningkatan penginputan SIPT tepat waktu terutama SIPT sampling dan aktif berkomunikasi dengan pihak pusdatin

2. Telah dilakukan upaya peningkatan penggunaan email corporate dengan mengirimkan link zoom meeting apel disiplin ke masing-masing email pegawai
3. Telah aktif melakukan verifikasi data pada aplikasi spimker namun tidak setiap bulan ada data yang masuk ke aplikasi.

SK 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90.07	89.51	99.37	Baik

Tabel 126

Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)

- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Tahun 2021, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 94.12 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D					Renkas
1	137	673838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.93	100.00	100.00	83.00	100.00	100.00	81.29	100.00	98.43	99.10	0.00	95.00	86.42	95%	94.12
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.15	5.00	10.00	6.64	5.00	5.00	12.19	10.00	16.73	4.96	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	94.31			95.75				94.71				95.00				

Disolalmer:

Secual PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 10
Nilai IKPA Balai POM di Batam tahun 2021

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 86.69 seperti yang tertera di aplikasi <https://smart.kemenkeu.go.id/>. Sesuai dengan komposisi penilaian: IKPA sebesar 60%, dan EKA sebesar 40%, maka diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 89.51. Target nilai kinerja anggaran tahun 2021 sebesar 90.07 sehingga capaian target adalah sebesar 99.37% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93.70	89.51	95.52

Tabel 127

Capaian Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam Terhadap Target 2024

Sesuai dengan tabel di atas, apabila dibandingkan dengan target rencana strategis pada tahun 2024, realisasi pada tahun 2021 mencapai 95.52%. Target tahun 2024 akan tercapai dengan peningkatan minimum 1.05 poin per tahunnya.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	93	91.44	98.32	Baik
2021	90,07	89,51	99,37	Baik

Tabel 128

Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Adanya penurunan target dari TA 2021 dari 2020 disebabkan oleh adanya revisi rencana strategis yang berlangsung pada akhir tahun 2021. Jika dilihat dengan pencapaian nilai indikator, NKA mengalami penurunan sebesar 2%. Adapun faktor-faktor penyebab turunnya nilai EKA dari TA 2020 ke TA 2021:

- Relaksasi dan Reaktivasi Penilaian IKPA TA 2020
 Dalam rangka mendukung kebijakan *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran K/L untuk percepatan penanganan COVID-19, tidak dilakukan penilaian IKPA dalam periode Januari – Juni 2020, Penilaian IKPA dimulai kembali pada Juli 2020 (Triwulan III) dikarenakan sudah memasuki masa tatanan normal baru. Sesuai dengan Surat pencabutan relaksasi penilaian IKPA, penilaian IKPA dilakukan untuk transaksi pengelolaan keuangan seperti penyelesaian tagihan dan penyampaian data kontrak. Sementara itu untuk indikator jumlah revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA tidak dilakukan penilaian demi memfasilitasi penanganan pandemic Covid-19 pada tahun 2020.

- Penurunan nilai efisiensi dalam perhitungan Evaluasi Kinerja Anggaran dari 7,23 pada TA 2020 menjadi 1.81 pada TA 2021. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan anggaran untuk mencapai output yang diharapkan pada TA 2020 lebih efisien daripada penggunaan anggaran TA 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.51	89.94	91.39	90.25
Target Nasional UPT	93.00			

Tabel 129

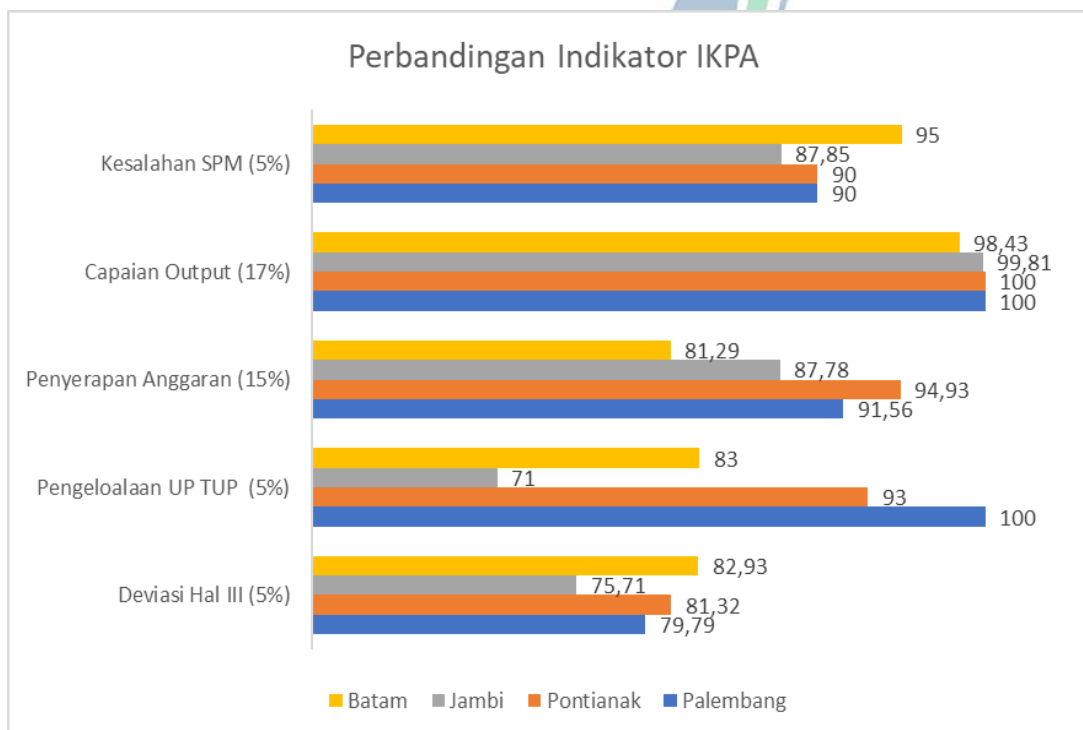
Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Dari tabel di perbandingan antara satuan kerja di atas, dapat diketahui bahwa Balai POM di Batam mempunyai pencapaian yang paling tinggi di antara keempat balai lainnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa Balai POM di Batam mempunyai target dan realisasi yang lebih rendah dari Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar di Pontianak dan Balai POM di Jambi. Metode penilaian NKA yang serupa dan sistematis pada seluruh satuan kerja memungkinkan perbandingan realisasi NKA antar satuan kerja, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan balai terkait. Pada tabel di atas, walaupun dengan pencapaian yang paling tinggi, Balai POM di Batam mempunyai NKA yang paling rendah dibanding dengan keempat satuan kerja lainnya. Salah satu analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan IKPA dari masing – masing satuan kerja.

Indikator IKPA	Palembang	Pontianak	Batam	Jambi
Revisi DIPA (5%)	100,0	100,0	100,0	100,0
Deviasi Hal III (5%)	79,8	81,3	82,9	75,7
Pagu Minus (5%)	100,0	100,0	100,0	100,0
Data Kontrak (10%)	100,0	91,0	100,0	100,0
Pengelolaan UP TUP (8%)	100,0	93,0	83,0	71,0
LPJ Bendahara (5%)	100,0	100,0	100,0	100,0

Indikator IKPA	Palembang	Pontianak	Batam	Jambi
Dispensasi SPM (5%)	100,0	100,0	100,0	100,0
Penyerapan Anggaran (15%)	91,6	94,9	81,3	87,8
Penyelesaian Tagihan (10%)	100,0	96,2	100,0	100,0
Capaian Output (17%)	100,0	100,0	98,4	99,8
Retur SP2D (5%)	99,7	100,0	99,1	100,0
Kesalahan SPM (5%)	90,0	90,0	95,0	87,9
Nilai IKPA Akhir	97,1	95,8	94,1	92,5

Tabel 130
Nilai Indikator IKPA Balai/Balai Besar Klaster 6



Gambar 11
Perbandingan Indikator IKPA Antar Balai/Balai Besar Klaster 6

Dari kelima perbandingan indikator pada masing – masing balai, Balai POM di Batam mempunyai nilai yang lebih tinggi untuk indikator Kesalahan SPM, Deviasi Halaman III DIPA. Namun untuk indikator dengan bobot yang lebih tinggi, Balai POM di Batam

justru memiliki nilai yang paling rendah, yakni: Penyerapan Anggaran dengan bobot 15% dengan nilai 81.29, dan Capaian Output dengan bobot 17% dengan nilai 98.43. Hal ini menyebabkan nilai EKA yang paling rendah diantara blai pembanding. Nilai indikator penyerapan anggaran yang lebih rendah dibandingkan balai pembanding menunjukkan bahwa realisasi anggaran Balai POM di Batam lebih rendah per triwulan di banding balai pembanding. Sementara untuk capaian output yang lebih rendah dibandingkan balai pembanding menunjukkan bahwa pencapaian target per output lebih rendah dibandingkan dengan balai – balai pembanding.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan indikator ini adalah :

1. Penekanan revisi DIPA non-administratif, yang mana hanya mengikuti revisi DIPA terkait pemotongan pagu anggaran sebagai tindak lanjut refocusing penanganan pandemi Covid-19.
2. Tidak adanya pagu minus, dikarenakan upaya berupa koordinasi yang berkelanjutan antara tim keuangan dengan operator anggaran, sehingga antisipasi pagu minus telah dilakukan.
3. Penyampaian Data kontrak ke KPPN dengan tepat waktu. Pengawasan *timeline* pelaporan kontrak dari tanggal tanda tangan kontrak telah dilakukan sebagai pencegahan keterlambatan penyampaian data kontrak. Konsultasi yang intensif dengan KPPN juga dilakukan guna mengatasi kendala pencapaian data kontrak.
4. LPJ Bendahara yang disampaikan tepat waktu. Hal ini dapat dilaksanakan karena proses pertanggungjawaban bendahara Balai POM di Batam telah di dijadwalkan sebaik mungkin untuk menghindari keterlambatan.
5. Tidak adanya perpanjangan Dispensasi SPM. Hal ini dikarenakan Balai POM di Batam tidak pernah mengajukan dispensasi SPM. SPM yang diajukan telah sesuai jadwal dan syarat yang seharusnya, yakni tidak melewati .
6. Penyelesaian tagihan yang dapat diselesaikan oleh Balai POM di Batam tepat waktu/tidak terlambat.
7. Konsistensi Rencana Penarikan dan Realisasi pada akhir tahun dikarenakan pembaharuan Rencana penarikan bulanan untuk bulan yang sudah berlalu sudah disesuaikan dengan realisasi demi meminimalisir deviasi RPD dan realisasi pada *snapshot* akhir tahun anggaran.

8. Pelaporan Capaian Rincian Output yang dilakukan dengan tepat waktu setiap bulannya, yakni tidak melewati tanggal 10 pada bulan berikutnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan indikator ini adalah sebagai berikut :

1. Deviasi halaman III DIPA

Rendahnya nilai deviasi halaman III DIPA ini disebabkan terdapat beberapa aktifitas yang telah dijadwalkan namun tidak dapat direalisasikan seperti bimtek dikarenakan pandemi, pengadaan PC Unit karena adanya proses pembaharuan barang oleh penyedia dan katalog. Selain itu deviasi halaman III DIPA juga dipengaruhi oleh berubahnya beberapa kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran serta terdapat aktivitas yang telah selesai namun proses pembayaran pada bulan berikutnya.

2. Pengelolaan UP / TUP

Terdapat GUP yang terlambat dilakukan revolving dikarenakan pertanggungjawaban belum terkumpul. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh setiap substansi sehingga aktivitas penyelesaian pertanggungjawaban keuangan menjadi terlambat.

3. Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran pada akhir setiap triwulan tidak mencapai target rekomendasi penilaian dari DJPb yaitu triwulan I 15%, triwulan II 40%, triwulan III 60% dan triwulan IV 100%. Sedangkan capaian serapan anggaran berturut-turut adalah triwulan I 13%; triwulan II 31%, triwulan III 50%, dan Triwulan IV 98.45%.

4. Capaian output

Terdapat capaian output yang tidak mencapai target yaitu output perkara Balai POM di Batam yang terealisasi sebesar 60% (3 dari 5 kasus) dan output sekolah pangan aman yang terealisasi sebesar 97,5% (39 dari 40 sekolah).

5. Retur SP2D dan Koreksi SPM

Retur SP2D dan koreksi SPM yang masing-masing sebanyak 5 kali. Hal ini terjadi karena terdapat kesalahan penggunaan mata anggaran pada saat pengajuan pembayaran, rekening penerima tidak valid serta terdapat pengembalian belanja honor panitia pengadaan dan pengembalian belanja pegawai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah :

- Koordinasi internal antara user, tim keuangan, pejabat keuangan Balai POM di Batam, serta koordinasi dan konsultasi intensif dengan Kantor Wilayah DJPb dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, Biro Perencanaan dan Keuangan serta APIP Badan POM.
- Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran yang dilakukan secara periodik.
- Peningkatan kompetensi pegawai terkait pengelolaan anggaran antara lain pelatihan pengadaan barang jasa pemerintah dan sosialisasi terkait NKA

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah ditindaklanjuti adalah menetapkan Plan of action tahun 2021 dan monitoring dan evaluasi secara periodik.

29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	100	105.26	Baik

Tabel 131

Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Di Batam

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Batam diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2: 100% masuk dalam kategori Efisien
- 2) 0,21 - 0,4: 95% masuk dalam kategori Efisien
- 3) 0,41 - 0,6: 92% masuk dalam kategori Efisien
- 4) 0,61 - 0,8: 90% masuk dalam kategori Efisien
- 5) 0,81 - 1,0: 88% masuk dalam kategori Efisien
- 6) 1,01 - 1,2: 86% masuk dalam kategori Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4: 84% masuk dalam kategori Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6: 80% masuk dalam kategori Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8: 78% masuk dalam kategori Tidak Efisien
- 10) > 1,81: 75% masuk dalam kategori Tidak Efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 100 dari target sebesar 95 atau dengan capaian sebesar 105.25% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	100	105.26

Tabel 132

Capaian Realisasi Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Pom Di Batam Terhadap Target 2024

Realisasi 2021 merupakan nilai yang diperoleh dengan membandingkan persentase capaian output dengan persentase capaian input yang kemudian dikonversi sesuai dengan kategori indikator terkait. Sesuai pada tabel di atas, tingkat efisiensi penggunaan anggaran di Balai POM di Batam telah efisien pada tahun 2021. Untuk itu harus ada upaya mempertahankan pencapaian ini.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	95,00	100	105,26	Baik
2021	95	100	105.26	Baik

Tabel 133

Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2020 Dengan Tahun 2021

Target tahun 2020 dan 2021 dapat dicapai oleh Balai POM di Batam dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan. Dengan kondisi dan tantangan yang terus berubah, maka diperlukan upaya oleh Balai POM di Batam agar dapat terus menggunakan anggaran secara efisien.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan target Nasional

Indikator	Batam	Palembang	Jambi	Pontianak
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100.00	100%	100%	100%
Target Nasional UPT	92.70			

Tabel 134

Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Antar Balai Setara Dan Target Nasional

Sesuai dengan tabel di atas, Balai POM di Batam dan Balai pembanding lainnya mempunyai nilai efisiensi 100, dalam kategori Efisien. Bersama dengan Balai Besar POM di Pontianak, Balai POM di Batam mempunyai target sebesar 95.

Balai Besar / Balai POM	Output (indikator)	Input (anggaran)			Indeks Efisiensi	TE	Capaian
	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%			
Pontianak	99.65	28,611,346,000	28,507,345,228	99.64	1.00	0.00	100%
Batam	99.42	25,980,907,000	25,578,945,156	98.45	1.01	0.01	100%
Jambi	100.68	27,935,911,000	26,951,746,018	96.48	1.04	0.04	100%
Palembang	100.00	31,772,128,000	31,749,335,312	99.93	1.00	0.00	100%

Gambar 12

Perbandingan Tingkat Efisiensi Anggaran Antar Balai/Balai Besar Kluster 6

Dari perhitungan tingkat efisiensi di atas, dapat diketahui bahwa seluruh Balai/Balai Besar dalam kluster ini dapat menghasilkan output (indikator) lebih besar

dibandingkan dengan input (anggaran) yang digunakan sehingga penggunaan anggaran masuk ke dalam kategori efisien.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor keberhasilan capaian indikator ini adalah capaian output lebih tinggi dari pada capaian anggaran. Dari 29 indikator terdapat 2 indikator yang berkriteria sangat baik, 23 indikator berkriteria baik, 3 indikator berkriteria cukup dan 1 indikator berkriteria kurang. Berdasarkan data tersebut, mayoritas indikator dapat atau mendekati target yang ditetapkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan untuk indikator ini adalah monitoring dan evaluasi terkait capaian output dan capaian anggaran setiap bulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020 adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran serta melakukan revisi/realokasi anggaran jika diperlukan. Selain itu dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap capaian output
2. Menetapkan Plan Of Action tahun 2021 dan menjadikannya acuan dalam pelaksanaan anggaran

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
30.061.534.000	25.980.907.000	25.578.945.156	98.45

Tabel 135

Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2021 Secara Umum

No	Sasaran Strategis	Indikator	Per IK		
			Pagu Anggaran	Realisasi anggaran	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	378.955.110	375.613.563
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.862.728	77.780.174
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	141.231.006	139.985.665
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	37.457.090	37.418.774
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	3.716.067	3.574.850
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	428.934.000	419.385.668
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	21.320.000	21.205.000
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	9.416.000	9.408.400

No	Sasaran Strategis	Indikator	Per IK	
			Pagu Anggaran	Realisasi anggaran
	wilayah kerja Balai POM di Batam	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	850.000	812.200
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	4.874.500	4.874.500
		10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	6.374.500	6.374.500
		11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	71.870.000	69.853.350
		12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106.262.000	104.995.065
		13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	901.274.000	882.910.981
		14 Indeks Pelayanan Publik	246.890.000	242.619.272
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	784.919.000			747.214.009
17 Jumlah desa pangan aman	957.630.000			947.761.899
18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	117.017.000			114.150.999
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	374.624.524	372.330.175
		20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	179.421.476	178.412.592

No	Sasaran Strategis	Indikator	Per IK		
			Pagu Anggaran	Realisasi anggaran	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2 1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	689.013.000	671.406.518
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	2 2	Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam	166.260.000	161.832.434
		2 3	Nilai AKIP Balai POM di Batam	20.954.000	18.478.705
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	2 4	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	132.514.000	131.826.417
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2 5	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6.040.047.000	6.004.526.949
		2 6	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	80.050.000	77.271.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	2 7	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	819.321.000	769.099.639
		2 8	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	13.065.226.000	12.878.951.395
TOTAL				25.980.907.000	25.580.886.394

Tabel 136

Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2021 Per Indikator Kinerja

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp30.061.534.000,- dan pada bulan Juni dilakukan pemotongan anggaran terkait kebijakan tidak dibayarkannya tunjangan kinerja THR dan Tunjangan kinerja ke 13 sehingga anggaran menjadi Rp29,437,009,000,-, dan pada triwulan III dilakukan refocusing sehingga pagu akhir Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota

Tanjungpinang sebesar Rp25,980,907,000,-. Selama tahun 2021 realisasi anggaran sebesar Rp25.580.886.394,- atau persentase realisasi sebesar 98.45%. Target yang ditetapkan untuk realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 99.99%. Belum optimalnya penggunaan anggaran ini dipengaruhi oleh

1. Terdapat perubahan tata cara pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran
2. Terdapat sisa anggaran dari kegiatan
3. Sisa anggaran dari aktifitas/sub komponen pemeliharaan barang dikarenakan anggaran yang disediakan juga termasuk untuk hal-hal yang bersifat insidental (tidak dapat diprediksi).
4. Diberlakukannya PPKM level IV selama beberapa waktu menyebabkan tertundanya beberapa aktifitas sehingga banyak aktifitas menumpuk di akhir tahun. Pada saat terdapat sisa anggaran dari kegiatan tersebut, tidak dapat dilakukan revisi kembali untuk kegiatan lain.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di tahun 2021 diantaranya adalah :

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang dan Jasa
2. Melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sempat tertunda
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala.

C. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,02	Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	0,05	Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	0,02	Efisien
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0,22	Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	0,00	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	0,58	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	0,65	Efisien
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,02	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0,10	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	0,32	Efisien
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	0,00	Efisien
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,02	Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM Batam	-0,38	Tidak Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di Loka POM Kota Tanjungpinang	0,00	Efisien
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,02	Efisien
Desa Pangan Aman	0,01	Efisien
Pasar aman dari bahan berbahaya	0,03	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0,00	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0,01	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	0,00	Efisien
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	0,04	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,03	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0,17	Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,07	Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0,29	Efisien
Layanan Perkantoran UPT	0,02	Efisien

Tabel 137

Tingkat Efisiensi Anggaran Rincian Output Tahun 2021

Pada tahun 2021, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 27 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Selama tahun 2021 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 51. Dari 27 rincian output (RO) terdapat 26 RO yang mendapatkan kriteria efisien dan 1 RO dengan kriteria Tidak Efisien yaitu rincian output perkara di bidang penyidikan obat dan makanan di BPOM di Batam. Hal tersebut karena target output tidak dapat dicapai disebabkan karena adanya kendala sebanyak 2 Kasus di bidang pangan tidak dapat diproses secara pro justicia karena terkait UU Cipta Kerja.

Perhitungan tingkat efesiensi anggaran bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efesiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efesiensi setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efesiensi dapat dilihat dari lampiran.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

No	Sasaran Kegiatan (SK)	% Capaian SK	% Capaian Anggaran per SK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	100.88	99.24	100%	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	105.09	97.77	100%	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102.47	99.49	100%	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	103.88	98.06	100%	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	100.50	97.15	100%	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	85.88	99.40	75%	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99.84	97.44	100%	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	101.30	96.31	100%	Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	99.96	99.48	100%	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	84.00	99.37	75%	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan (SK)	% Capaian SK	% Capaian Anggaran per SK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	102.32	98.30	100%	Efisien

Tabel 138

Tingkat Efisiensi Anggaran Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Realisasi anggaran dari 11 sasaran kegiatan di atas 95%, namun capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan ke-6 meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam dan sasaran kegiatan ke-10 menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga dinilai tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan upaya perbaikan dengan melihat kembali keterkaitan kegiatan dengan target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Anggaran yang direalisasikan untuk mencapai sasaran kegiatan “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam” sebesar Rp634.373.027,- atau 2.48% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan, pengadaan reagensia khusus, pengadaan baku pembanding dan peningkatan kompetensi petugas. Semua target 5 indikator pada sasaran ini memperoleh kriteria baik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari capaian anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp419.385.668,- atau 1.64% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan baik di balai maupun di

Loka. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu sehingga target tahun 2021 dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari capaian anggaran yang dikeluarkan.

3. Sasaran kegiatan “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp31.425.600,- atau 0.12% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberian bimbingan, pendampingan dan Desk CAPA untuk UMKM. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat, sehingga semua hasil survey dapat mencapai target tahun 2021. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
4. Sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.311.627.668,- atau 5.13% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan pengawasan sarana produksi dan distribusi serta menindaklanjuti hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi. Selain itu anggaran tersebut juga digunakan untuk kegiatan terkait sertifikasi, peningkatan kompetensi petugas dan Pelayanan Prima Dan Bimbingan Teknis E-Registration Pendaftaran Pangan Olahan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdampak terhadap capaian 6 indikator sasaran kegiatan ini yang terdiri dari 1 indikator kinerja berkriteria sangat baik, 4 indikator kinerja berkriteria baik dan 1 indikator kinerja berkriteria cukup.
5. Sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.919.938.607,- atau 7.51% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil

pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini adalah efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari capaian anggaran yang dikeluarkan.

6. Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp550.742.767,- atau 2.15% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan termasuk pengujian sampel fortifikasi dengan mengadakan kebutuhan reagensia dan media mikro. Capaian indikator kinerja sasaran strategis ini belum optimal, kedua indikator kinerja mendapatkan kriteria capaian cukup. Diperlukan upaya lain selain yang sudah ada agar target indikator kinerja dapat dicapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan tidak efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan
7. Sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp671.406.518,- atau 2.62% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan capaian indikator berkriteria baik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Sasaran kegiatan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp18.0311.139,- atau 0.70% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran sasaran kegiatan ini dipergunakan untuk kegiatan terkait penerapan RB dan kegiatan terkait penerapan SAKIP. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak kepada sasaran kegiatan ini ditandai dengan berhasilnya indikator kinerja terkait sasaran kegiatan ini memperoleh kriteria capaian baik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan

9. Sasaran kegiatan “Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp131.826.417,- atau 0.52% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini meskipun sedikit dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, pelantikan dan hal terkait kepegawaian. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
10. Sasaran kegiatan “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp6.081.797.949,- atau 23.77% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana laboratorium, bahan kebutuhan laboratorium, peningkatan kompetensi penguji, dan kegiatan-kegiatan terkait laboratorium. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk kegiatan pengadaan alat pengolah data dan operasional SPIMKER. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini tidak efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan salah satu indikator kinerja sasaran kegiatan ini yaitu indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal mendapatkan capaian dengan kriteria kurang. Diperlukan upaya lain selain dari yang sudah ada untuk peningkatan capaian sasaran kegiatan ini.
11. Sasaran kegiatan “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp13.648.051.034,- atau 53.35.35% dari keseluruhan realisasi anggaran. Proporsi anggaran sasaran kegiatan ini merupakan yang paling besar dibandingkan dengan anggaran sasaran kegiatan lainnya Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana kantor, pemeliharaan sarana prasarana kantor, gaji dan tunjangan pegawai, operasional kantor, dan kegiatan konsultasi pimpinan, Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap terkelolanya keuangan secara akuntabel ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini efisien karena capaian sasaran kegiatan yang dihasilkan melebihi dari capaian realisasi anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja tahun 2021 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 Reviu. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 29 indikator.

Dari pengukuran kinerja terhadap 11 sasaran kegiatan dapat disimpulkan dari sebagai berikut:

1. Terdapat 8 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria Baik, yaitu:
 - Sasaran Kegiatan 1, **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** capaian sebesar 100.88% dengan kriteria Baik, capaian ini menunjukkan obat dan makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Riau memenuhi syarat sesuai target yang ditetapkan..
 - Sasaran Kegiatan 2, yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** capaian sebesar 105.09% dengan kriteria Baik, capaian ini menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah Kepulauan Riau sudah baik sesuai target, namun masih bisa ditingkatkan. Untuk itu Balai POM di Batam akan terus mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat.
 - Sasaran Kegiatan 3, yaitu **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** capaian sebesar 102.47% dengan kriteria Baik menunjukkan kinerja pengawasan Obat dan makanan Balai POM di Batam sudah dirasakan baik oleh pelaku usaha dan masyarakat.
 - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** capaian sebesar 103.88% dengan kriteria Baik, menunjukkan

- efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik Balai POM di Batam telah berjalan sesuai perencanaan.
- Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai POM di Batam** capaian sebesar 100.50% dengan kriteria Baik, menunjukkan kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam telah berjalan Baik
 - Sasaran kegiatan 7, **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, capaian 99.84% dengan kriteria Baik. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Batam masih harus melakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan penindakan.
 - Sasaran kegiatan 8, **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal** dengan capaian sebesar 101.30%, hal ini menunjukkan tata Kelola di Balai POM di Batam sudah baik untuk mewujudkan kinerja organisasi.
 - Sasaran kegiatan 9, yaitu **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal**, dengan capaian 99.96%. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa SDM Balai POM di Batam telah berkinerja dengan optimal untuk mendukung tercapainya tujuan dari organisasi.
 - Sasaran kegiatan 11, **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** capaian NPS sebesar 102.32% dengan kriteria Baik yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Balai POM di Batam sudah optimal.
2. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya tidak mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Cukup, yaitu :
- Sasaran kegiatan 6, **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** capaian NPS sebesar 85.88% dengan kriteria cukup, hal tersebut menunjukkan Balai POM di Batam belum mampu mencapai target yang ditetapkan dan perlu melakukan upaya-upaya perbaikan.
 - Sasaran kegiatan 10, **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** capaian NPS sebesar 84.00% dengan kriteria cukup yang berarti laboratorium dan pengelolaan data informasi obat makanan di Balai POM di Batam belum baik sehingga perlu upaya perbaikan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada tahun 2021, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Untuk indikator ke-1 persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian target sebesar 97.25% perlu dilakukan upaya peningkatan pengawasan label produk Obat di sarana distribusi pemilik nomor izin edar di wilayah kerja Balai POM di Batam untuk dilaporkan ke Badan POM.
2. Untuk indikator ke-2 persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian target sebesar 104.67% perlu dilakukan upaya peningkatan dengan melakukan sosialisasi peraturan terkait label pangan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi pangan olahan.
3. Untuk indikator ke-3 persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian target sebesar 92.79% perlu dilakukan peningkatan pengawasan label produk Obat di sarana distribusi pemilik nomor izin edar di wilayah kerja Balai POM di Batam untuk dilaporkan ke Badan POM.
4. Untuk indikator ke-4 persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian target sebesar 98.97% perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM serta sosialisasi CPPOB.
5. Untuk indikator ke-5 persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian target sebesar 108.59% tetap dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi minyak goreng di wilayah kerja Balai POM di Batam.
6. Untuk indikator ke-6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam dengan capaian target sebesar 105.09% tetap dilakukan upaya peningkatan dengan melakukan layanan informasi dan pengaduan yang dilakukan setiap hari kerja, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial dan media elektronik/cetak, Pameran, Sosialisasi, KIE sebagai Narasumber.
7. Untuk indikator ke-7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian target sebesar 100.91% tetap dilakukan upaya peningkatan dengan Desk dan Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan) kepada UMKM, Sosialisasi dan Desk Registrasi serta Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada UMKM di Kepulauan Riau.

8. Untuk indikator ke-8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian target sebesar 106.23% tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian dengan peningkatan kompetensi petugas, penerapan reformasi birokrasi dalam melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
9. Untuk indikator ke-9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam dengan capaian target sebesar 100.26% tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melaksanakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan.
10. Untuk indikator ke-10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian target sebesar 113.69% tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melakukan pengawasan sesuai dengan standar dan pedoman tindak lanjut serta dengan peningkatan kompetensi petugas.
11. Untuk indikator ke-11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian target sebesar 106.50% tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil inspeksi oleh pemangku kepentingan serta pengembangan aplikasi e-satupintu.
12. Untuk indikator ke-12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian target sebesar 102,82%, tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan menerapkan standar layanan publik dan SOP penerbitan SKI dan Jemput Bola Sertifikasi UMKM.
13. Untuk indikator ke-13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian target sebesar 114,34%, tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melakukan pengawasan dan pembinaan bersama dengan stakeholder serta memberikan pelatihan dan bimbingan teknis Cara Produksi yang Baik pada pelaku usaha.
14. Untuk indikator ke-14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian target sebesar 87,85%, perlu dilakukan peningkatan koordinasi dan diskusi dengan stakeholder terkait seperti DPMPSTP Kabupaten/ Kota dan BP Kawasan dalam upaya meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian terkait perizinan. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih produk

- obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan.
15. Untuk Indikator ke-15 persentase indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam dengan capaian 98,1%, perlu diadakan inovasi untuk peningkatan pelayanan publik.
 16. Untuk indikator ke-16 tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 104,49%, perlu dilakukan upaya meningkatkan cakupan peserta KIE kepada komunitas disabilitas di dua wilayah Kabupaten/ Kota.
 17. Untuk indikator ke-17 jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 97,50%, perlu dilakukan pengawalan terhadap sekolah yang belum memenuhi syarat sertifikasi Sekolah Dengan PJAS Aman.
 18. Untuk indikator ke-18 jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00%, tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan praktik keamanan pangan terhadap desa yang menjadi target di tahun 2022 agar dapat masuk nominasi lomba desa tingkat nasional.
 19. Untuk indikator ke-19 jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100,00%, tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan praktik keamanan pangan terhadap pasar yang menjadi target di tahun 2022 agar dapat masuk nominasi lomba pasar aman tingkat nasional.
 20. Untuk indikator ke-20 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 83,25%, perlu dilakukan percepatan pengadaan reagen, perbaikan alat laboratorium, peningkatan jumlah peralatan utama dan penunjang alat laboratorium, penambahan jumlah personil pengujian dan peningkatan kompetensi pengujian.
 21. Untuk indikator ke-21 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 88,51%, perlu dilakukan percepatan pengadaan reagen, perbaikan alat laboratorium, peningkatan jumlah peralatan utama dan penunjang alat laboratorium, penambahan jumlah personil pengujian dan peningkatan kompetensi pengujian serta melakukan koordinasi pemerintah kabupaten/ kota dengan penerima DAK non-fisik tahun 2022 agar pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk operasional.
 22. Untuk indikator ke-22 persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 99,84%, perlu dilakukan meningkatkan kegiatan intelejen dan siber patrol untuk mendeteksi kejahatan di bidang Obat dan Makanan, meningkatkan hubungan kerja sama dan koordinasi dengan *Criminal*

Justice System (CJS) serta peningkatan kompetensi terhadap personil di substansi Penindakan.

23. Untuk indikator ke-23 indeks RB Balai POM di Batam dengan capaian 99,84%, perlu dibuat inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern unit kerja dan perlu dilakukan upaya replikasi terhadap inovasi pelayanan publik oleh unit kerja lain.
24. Untuk indikator ke-24 nilai AKIP Balai POM di Batam dengan capaian 102,76%, tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan sosialisasi Perjanjian Kinerja/Sasaran Mutu organisasi kepada seluruh pegawai, monitoring, evaluasi internal setiap bulan, dan pemberian *reward* dan *punishment* berdasarkan dari hasil pengukuran penilaian capaian kinerja.
25. Untuk indikator ke-25 indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam dengan capaian 99,96%, perlu dilakukan peningkatan kualifikasi pegawai melalui izin belajar dan tugas belajar, melakukan peningkatan kompetensi melalui diklat dan pelatihan dengan target minimal 20JP/pegawai, mempertahankan penilaian kinerja pegawai dengan kualifikasi baik, dan mempertahankan tingkat kepatuhan disiplin pegawai.
26. Untuk indikator ke-26 persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar dengan capaian 100,51% tetap dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan Rencana Tindak Lanjut.

Rencana Tindak Lanjut terhadap Kendala Pemenuhan SKL adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan kepada personil penguji yang nilai kompetensi masih rendah.
 - b. Membuat usulan dan pelaksanaan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi agar tidak terjadi keterlambatan ketersediaan reagensia dan mikrobiologi.
 - c. Melakukan pengusulan pengadaan alat laboratorium yang belum dimiliki sesuai dengan standar peralatan laboratorium untuk meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan standar kompetensi personil penguji.
27. Untuk indikator ke-27 indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal dengan capaian 67,50%, perlu dilakukan upaya peningkatan dengan:
 - a. Koordinasi dengan Pusdatin terkait dengan penggunaan SIPT yang masih terdapat kendala
 - b. Memo dinas Kepala Balai POM di Batam kepada seluruh pegawai tentang pemanfaatan data dan informasi pada Balai POM di Batam.

28. Untuk indikator ke-28 nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam dengan capaian 99.37%, perlu dilakukan upaya peningkatan dengan memo dinas Kepala Balai POM di Batam tentang Upaya peningkatan nilai kinerja anggaran.
29. Berdasarkan hasil review Renstra, Indikator ke-29 nilai Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam ditiadakan mulai tahun anggaran 2022.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Perjanjian Kinerja 2021 Revisi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Batam
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Batam

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Batam, 08 November 2021

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.27
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.07

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	100
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.8
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.25
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.7
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95

Kegiatan :

Anggaran :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp25,980,907,000.00

Batam, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 2 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BPOM di Batam
Badan Pengawas Obat dan Makanan

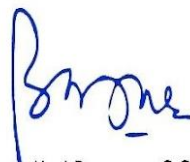
No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran	
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		2031
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	77.5	288.355.898, 50
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		80			80			80	80	80	80	77.742.246, 50
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85			85			85	77.5	77.5	77.5	144.734.526, 90
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		79			79			79	79	79	83	37.383.571, 80
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									88	88	88	3.718.756, 20
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											81	460.254.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											88	24.975.000, 00
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											70,37	9.416.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											88	850.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		45			45			45	45	45	65	4.999.249, 50
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		41			42			44	44	44	60	6.499.249, 50
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu		86			86			86	86	86	94	68.215.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51			51	51	51	55	106.262.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	63	63	80	901.022.501,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.07	231.490.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			85.53			85.53			85.53	85.53	85.53	90	84.853.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			38			62.5			69.5	69.5	69.5	100	784.919.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			56.25			73.75			79.58	79.58	79.58	100	957.630.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			62.5			80			95	95	95	100	117.017.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			13			39			63	63	63	100	361.814.524,40
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			14			41			63	63	63	100	179.621.475,60
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			45			68			71	69	69	69	691.298.000,00
23.	Indeks RB UPT												81.8	212.665.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.6	25.644.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.25	137.514.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												75	6.085.516.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	80.500.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50			53			70	70	70	90.7	626.305.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			75			95			95	95	95	95	13.169.682.000, 00
Total													25.980.907.000, 00	

Batam, 18 November 2021

Kepala Balai POM di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

1	2	3	Indikator	Target 2021	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	% Realisasi				
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77.50%	875	1161	75.37%	97.25%	Baik	100.88%	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	175	209	83.73%	104.67%	Baik		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.50%	297	413	71.91%	92.79%	Baik		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00%	47	56	83.93%	101.12%	Baik		
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00%	43	45	95.56%	108.59%	Baik		

1	2	3	Indikator	Target 2021	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	% Realisasi				
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	81.00	-	-	85.12	105.09%	Baik	105.09%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.00	-	-	88.80	100.91%	Baik	102.47%	Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.27	-	-	74.65	106.23%	Baik		
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	-	-	88.23	100.26%	Baik		

1	2	3	Indikator	Target 2021	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	% Realisasi				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85.00%	-	-	96.64%	113.69%	Sangat Baik	103.88%	Baik
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00%	-	-	63.90%	106.50%	Baik		
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94.00%	2138	2212	96.65%	102.82%	Baik		
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	61	97	62.89%	114.34%	Sangat Baik		
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.00%	719	1023	70.28%	87.85%	Cukup		

1	2	3	Indikator	Target 2021	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	% Realisasi				
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.20	-	-	4.12	98.10%	Baik		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.00	-	-	94.04	104.49%	Baik	100.50%	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00	-	-	39	97.50%	Baik		
		18	Jumlah desa pangan aman	12.00	-	-	12.00	100.00%	Baik		
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	-	-	2	100.00%	Baik		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	-	-	83.25%	83.25%	Cukup	85.88%	Cukup
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	-	-	88.51%	88.51%	Cukup		

1	2	3	Indikator	Target 2021	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	% Realisasi				
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69.00%	-	-	68.89%	99.84%	Baik	99.84%	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Batam	81.80	-	-	81.67	99.84%	Baik	101.30%	Baik
		24	Nilai AKIP Balai POM di Batam	77.60	-	-	79.74	102.76%	Baik		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85.25	-	-	85.22	99.96%	Baik	99.96%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75.00%	-	-	75.38%	100.51%	Baik	84.00%	Cukup

Sasaran Kegiatan		Indikator	Realisasi			Capaian	Kriteria	Capaian SK	Kriteria		
			Target 2021	Pembilang	Penyebut					% Realisasi	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13
	pengawasan obat dan makanan	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.00	-	-	1.35	67.50%	Kurang		
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90.07	-	-	89.51	99.37%	Baik	102.32%	Baik
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95.00	-	-	100.00	105.26%	Baik		

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

TAHUN ANGGARAN 2021

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp	Input : Dana	1,545,232,000	1,464,363,000	1,440,425,756	93.22	98.37
			Output : 1 Laboratorium	Laboratorium	1	1	1	100.00
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	Rp	Input : Dana	102,162,000	74,332,000	71,030,049	69.53	95.56
			Output : Laporan	Laporan	3	3	3	100.00
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	Rp	Input : Dana	11,200,000	11,200,000	11,014,600	98.34	98.34
			Output : Laporan	Laporan	1	1	1	100.00
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang	Rp	Input : Dana	618,668,000	124,320,000	122,187,775	19.75	98.28
			Output : Keputusan	Keputusan	5	5	6	120.00

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
	Diselesaikan oleh BB/BPOM						
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	Rp	9,000,000	9,000,000	9,000,000	100.00	100.00
	Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan						
	Input : Dana	Rp	9,000,000	9,000,000	9,000,000	100.00	100.00
	Output : Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan	Keputusan	2	2	2	100.00	100
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Rp	510,000,000	332,095,000	320,390,668	62.82	96.48
	Input : Dana	Rp	510,000,000	332,095,000	320,390,668	62.82	96.48
	Output : Jumlah KIE Obat dan Makanan aman	Orang	350	350	533	152.29	152.29
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Rp	75,000,000	55,090,000	55,060,200	73.41	99.95
	Input : Dana	Rp	75,000,000	55,090,000	55,060,200	73.41	99.95
	Output : Jumlah KIE Obat dan Makanan aman	Orang	100	100	165	165.00	165.00
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp	1,593,503,000	1,099,366,000	1,082,152,343	67.91	98.43
	Input : Dana	Rp	1,593,503,000	1,099,366,000	1,082,152,343	67.91	98.43
	Output :	Laporan	1	1	1	100.00	100.00

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
	Jumlah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	124,000,000	117,692,000	113,414,000	91.46
	<u>Output</u> :						
	Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	35	35	37	105.71	105.71
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	49,000,000	41,430,000	41,332,500	84.35
	<u>Output</u> :						
	Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	25	25	33	132.00	132.00
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	6,518,813,000	4,499,549,000	4,485,447,000	68.81
	<u>Output</u> :						
		Paket	1	1	1	100.00	100.00

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	sesuai Good Laboratory	Jumlah paketAlat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang diadakan						
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp	130,000,000	127,750,000	125,721,000	96.71	98.41
		Output : Jumlah paket sarana yang diadakan	Paket	1	1	1.00	100.00	100
13	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam	Input : Dana	Rp	960,976,000	516,345,000	502,918,518	52.33	97.40
		Output : jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP	Perkara	8	5	3	37.50	60
14	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kota Tanjungpinang	Input : Dana	Rp	101,523,000	87,009,000	86,982,700	85.68	99.97
		Output : jumlah perkara yang ditangani	Perkara	1	1	1	100.00	100

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	dan telah diterbitkan SPDP							
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input :	Rp	816,462,000	784,919,000	747,214,009	91.52	95.20
		Dana						
		Output :	Sekolah	40	40	39	97.50	97.5
		jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman						
16	Desa Pangan Aman	Input :	Rp	957,630,000	957,630,000	947,761,899	98.97	98.97
		Dana						
		Output :	Desa	12	12	12	100.00	100.00
		Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.						
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input :	Rp	117,557,000	117,017,000	114,150,999	97.10	97.55
		Dana						
		Output :	Pasar	2	2	2	100.00	100

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
	jumlah pasar baru yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.						
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	223,221,000	223,221,000	223,105,403	99.95
	<u>Output</u> :						
	jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa	Sampel	198	198	198	100.00	100.00
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	31,897,000	31,897,000	31,885,160	99.96
	<u>Output</u> :						
	jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa	Sampel	70	70	70	100.00	100.00
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	<u>Input</u> :					
		Dana	Rp	699,896,000	699,896,000	693,424,043	99.08
	<u>Output</u> :						
		Sampel	1220	1220	1219	99.92	99.92

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM						
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA						
	Input : Dana	Rp	121,771,000	121,771,000	121,760,252	99.99	99.99
	Output : jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa	Sampel	360	360	360	100.00	100.00
22	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM						
	Input : Dana	Rp	30,960,000	28,845,000	27,780,407	89.73	96.31
	Output : jumlah sampel pangan fortifikasi	Sampel	45	45	45	100.00	100.00

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	yang disampling dan diperiksa							
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	148,955,000	88,610,000	87,516,816	58.75	98.77
		Output : jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)	Sarana	76	68	69	90.79	101.47
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	Input : Dana	Rp	19,152,000	19,152,000	18,978,249	99.09	99.09
		Output : jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena	Sarana	32	32	37	115.63	115.63

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	hasil tindak lanjut.)							
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input :	Rp	1,129,058,000	661,815,000	643,522,558	57.00	97.24
		Dana						
		Output :	Sarana	869	742	769	88.49	103.64
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	Input :	Rp	380,297,000	259,897,000	259,787,192	68.31	99.96
		Dana						
		Output :	Sarana	212	212	274	129.25	129.25

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I						
27	Layanan Perkantoran UPT						
	Input :						
	Dana	Rp	13,024,207,000	13,426,696,000	13,196,922,298	101.33	98.29
	Output :						
	Layanan Perkantoran UPT yang diberikan	Layanan	1	1	1	100.00	100

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	93.22	98.37	100.00	1.07	1.02	1	Efisien	Efisien	0.07	0.02
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	69.53	95.56	100.00	1.44	1.05	1	Efisien	Efisien	0.44	0.05
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	98.34	98.34	100.00	1.02	1.02	1	Efisien	Efisien	0.02	0.02
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	19.75	98.28	120.00	6.08	1.22	1	Tidak Efisien	Efisien	5.08	0.22
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	100.00	100.00	100.00	1.00	1.00	1	Efisien	Efisien	0.00	0.00
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	62.82	96.48	152.29	2.42	1.58	1	Tidak Efisien	Efisien	1.42	0.58
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	73.41	99.95	165.00	2.25	1.65	1	Tidak Efisien	Efisien	1.25	0.65

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	67.91	98.43	100.00	1.47	1.02	1	Efisien	Efisien	0.47	0.02
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	91.46	96.37	105.71	1.16	1.10	1	Efisien	Efisien	0.16	0.10
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	84.35	99.76	132.00	1.56	1.32	1	Tidak Efisien	Efisien	0.56	0.32
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	68.81	99.69	100.00	1.45	1.00	1	Tidak Efisien	Efisien	0.45	0.00
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	96.71	98.41	100.00	1.03	1.02	1	Efisien	Efisien	0.03	0.02
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam	52.33	97.40	60.00	1.15	0.62	1	Efisien	Tidak Efisien	0.15	-0.38
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kota Tanjungpinang	85.68	99.97	100.00	1.17	1.00	1	Efisien	Efisien	0.17	0.00

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	91.52	95.20	97.50	1.07	1.02	1	Efisien	Efisien	0.07	0.02
Desa Pangan Aman	98.97	98.97	100.00	1.01	1.01	1	Efisien	Efisien	0.01	0.01
Pasar aman dari bahan berbahaya	97.10	97.55	100.00	1.03	1.03	1	Efisien	Efisien	0.03	0.03
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.95	99.95	100.00	1.00	1.00	1	Efisien	Efisien	0.00	0.00
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	99.96	99.96	100.00	1.00	1.00	1	Efisien	Efisien	0.00	0.00
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99.08	99.08	99.92	1.01	1.01	1	Efisien	Efisien	0.01	0.01
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	99.99	99.99	100.00	1.00	1.00	1	Efisien	Efisien	0.00	0.00
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	89.73	96.31	100.00	1.11	1.04	1	Efisien	Efisien	0.11	0.04

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	58.75	98.77	101.47	1.73	1.03	1	Efisien	Efisien	0.73	0.03
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	99.09	99.09	115.63	1.17	1.17	1	Efisien	Efisien	0.17	0.17
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	57.00	97.24	103.64	1.82	1.07	1	Efisien	Efisien	0.82	0.07
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	68.31	99.96	129.25	1.89	1.29	1	Efisien	Efisien	0.89	0.29
Layanan Perkantoran UPT	101.33	98.29	100.00	0.99	1.02	1	Tidak Efisien	Efisien	-0.01	0.02

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesecuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)					
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dipencasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas				Kecalahaan SPM	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.93	100.00	100.00	83.00	100.00	100.00	81.29	100.00	98.43	99.10	0.00	95.00	89.42	95%	94.12	88.46	88.18	100.00	1.81	88.88
			Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5									
			Nilai Akhir	5.00	4.15	5.00	10.00	6.64	5.00	5.00	12.19	10.00	16.73	4.96	0.00	4.75									
			Nilai Aspek	94.31			95.75			94.71				95.00											

Dicatat oleh:

Secuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output